

STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT

KABUPATEN KUANTAN SINGINGI 2016



<https://kuansingkab.bps.go.id>



STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT

KABUPATEN KUANTAN SINGINGI 2016



<https://kuansingkab.bps.go.id>

STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI 2016

ISBN: 978-602-6735-16-4

Nomor Publikasi: 14010.1720

Katalog: 4101002.1401

Ukuran Buku: 17,6 x 25,0 cm

Jumlah Halaman: x + 116 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi

Desain Kover oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi

Penerbit:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi

Pencetak:

CV. M&N Grafika

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dirancang untuk menghasilkan data sosial-ekonomi penduduk pada sektor pendidikan, kesehatan, fertilitas dan KB, perumahan, konsumsi dan pengeluaran serta sosial ekonomi lainnya. Data hasil Susenas sangat dibutuhkan oleh pemerintah sebagai informasi pencapaian hasil program pembangunan dan untuk mengetahui seberapa jauh program tersebut telah meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016 merupakan publikasi yang diterbitkan secara tahunan oleh BPS sebagai Lembaga Non Departemen yang bertanggung jawab terhadap tersedianya data statistik. Publikasi ini merupakan hasil pengumpulan data melalui Susenas 2016, yang dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia termasuk Kabupaten Kuantan Singingi pada bulan Maret 2016. Data yang disajikan pada publikasi ini umumnya adalah angka persentase dari suatu populasi yang dipilah menurut jenis kelamin.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, disampaikan penghargaan dan terima kasih. Mudah-mudahan data yang disajikan memberi manfaat bagi banyak pihak.

Teluk Kuantan, November 2017
Kepala BPS
Kabupaten Kuantan Singingi



KHAIRUNAS, SE

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR GAMBAR.....	VII
DAFTAR TABEL.....	VIII
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. METODE SURVEI.....	7
BAB III.1 KEPENDUDUKAN	31
BAB III.2 KESEHATAN.....	37
BAB III.3 PENDIDIKAN	63
BAB III.4 FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA.....	73
BAB III.5 PERUMAHAN	87
BAB III.6 SOSIAL EKONOMI.....	103
BAB III.7 KONSUMSI DAN PENGELUARAN	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun, 2015-2016.....	34
Gambar 2.1	Persentase Penduduk yang mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	40
Gambar 2.2	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Sehingga Terganggu Kegiatan Seharian-hari di Kabupaten Kuantan Singingi, 2016.....	41
Gambar 2.3	Persentase Penduduk yang berobat jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	43
Gambar 2.4	Persentase Penduduk yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	44
Gambar 3.1	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Partisipasi Sekolah di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016	66
Gambar 3.2	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Ijazah/STTB Tertinggi di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016	67
Gambar 3.3	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 7-18 Tahun Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Kuantan Singingi, 2016	68
Gambar 3.4	Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk Usia 7-18 Tahun Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2016	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun, 2015-2016.....	34
Tabel 1.2	Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Umur Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	35
Tabel 1.3	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Status Perkawinan Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	35
Tabel 2.1	Persentase Penduduk Yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	47
Tabel 2.2	Persentase Penduduk Yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Sehingga Terganggu Kegiatan Sehari-Hari Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2016.....	47
Tabel 2.3	Persentase Penduduk Yang Menderita Sakit Selama Sebulan Terakhir Menurut Jumlah Hari Sakit Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	48
Tabel 2.4	Persentase Penduduk Yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	48
Tabel 2.5	Persentase Penduduk Yang Sakit Tetapi Tidak Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	49
Tabel 2.6	Persentase Penduduk Yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Tempat Berobat Jalan Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	50
Tabel 2.7	Persentase Penduduk Yang Menggunakan Jaminan Kesehatan Untuk Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	51
Tabel 2.8	Persentase Penduduk Yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Jenis Jaminan Kesehatan Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	52
Tabel 2.9	Persentase Penduduk Yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Kelamin Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	53
Tabel 2.10	Persentase Penduduk Yang Rawat Inap Selama Setahun Terakhir Menurut Tempat Rawat Inap Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	54

Tabel 2.11	Persentase Penduduk Yang Menggunakan Jaminan Kesehatan Untuk Rawat Inap Selama Setahun Terakhir Menurut Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016	55
Tabel 2.12	Persentase Penduduk Yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir Menurut Jumlah Hari Rawat Inap Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016	55
Tabel 2.13	Persentase Penduduk Lima Tahun Ke Atas Yang Merokok Tembakau Selama Sebulan Terakhir Menurut Kebiasaan Merokok Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	56
Tabel 2.14	Persentase Penduduk Lima Tahun Ke Atas Yang Merokok Selama Sebulan Terakhir Menurut Jumlah Batang Rokok Yang Dihisap Per Minggu Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	56
Tabel 2.15	Persentase Balita Yang Mempunyai Kartu Imunisasi Menurut Jenis Kelamin Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	57
Tabel 2.16	Persentase Balita Yang Pernah Mendapatkan Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	57
Tabel 2.17	Persentase Balita Yang Mendapatkan Imunisasi Lengkap Menurut Jenis Kelamin Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	58
Tabel 2.18	Persentase Balita Yang Pernah Mendapatkan Imunisasi Dpt, Polio, Dan Hepatitis B Menurut Frekuensinya Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	59
Tabel 2.19	Persentase Anak Berumur Kurang Dari 2 Tahun (Baduta) Yang Pernah Diberi Asi Menurut Jenis Kelamin Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	60
Tabel 2.20	Persentase Anak Berumur Kurang Dari 2 Tahun (Baduta) Yang Masih Diberi Asi Menurut Jenis Kelamin Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	60
Tabel 2.21	Persentase Anak Berumur Kurang Dari 2 Tahun (Baduta) Yang Pernah Diberi Asi Menurut Lamanya Diberi Asi Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	61
Tabel 3.1	Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin Dan Status Pendidikan Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2016.....	70
Tabel 3.2	Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin Dan Ijazah/Sttb Tertinggi Yang Dimiliki Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2016	71
Tabel 3.3	Angka Partisipasi Sekolah (Aps) Penduduk Berumur 7-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016	72

Tabel 3.4	Angka Partisipasi Murni (Apm) Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Jenjang Pendidikan Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016	72
Tabel 4.1	Persentase Perempuan Berumur 10 Tahun Ke Atas Yang Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2016	79
Tabel 4.2	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun Yang Pernah Kawin Menurut Jumlah Anak Yang Dilahirkan Hidup Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	80
Tabel 4.3	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun Yang Pernah Kawin Menurut Jumlah Anak Yang Masih Hidup Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	81
Tabel 4.4	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun Yang Pernah Kawin Menurut Jumlah Anak Yang Sudah Meninggal Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	82
Tabel 4.5	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun Yang Pernah Kawin Menurut Tempat Melahirkan Anak Lahir Hidup Yang Terakhir Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016	83
Tabel 4.6	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun Yang Pernah Kawin Menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016	84
Tabel 4.7	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun Yang Pernah Kawin Menurut Status Penggunaan Alat/Cara Kb Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016	85
Tabel 4.8	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun Yang Pernah Kawin Menurut Alat/Cara Kb Yang Sedang Digunakan Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016	86
Tabel 5.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Tempat Tinggal (M2) Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016	92
Tabel 5.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	93
Tabel 5.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	94
Tabel 5.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016	95
Tabel 5.5	Persentase Rumah Tangga Menurut Air Utama Untuk Minum Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016	96

Tabel 5.6	Persentase Rumah Tangga Dengan Sumber Air Minum Dari Sumur Bor / Pompa / Sumur Terlindung / Mata Air Terlindung Menurut Jarak Ke Tempat Penampungan Limbah / Kotoran/ Tinja Terdekat Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016	97
Tabel 5.7	Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Fasilitas Air Minum Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016	97
Tabel 5.8	Persentase Rumah Tangga Menurut Cara Memperoleh Air Minum Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016	98
Tabel 5.9	Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	98
Tabel 5.10	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset Yang Digunakan Di Kabupaten Kuantan Singingi , 2015-2016	99
Tabel 5.11	Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016	99
Tabel 5.12	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016	100
Tabel 5.13	Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama Untuk Memasak Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	101
Tabel 6.1	Persentase Rumah Tangga Yang Pernah Membeli Beras Murah/Raskin Selama 3 Bulan Terakhir Menurut Jumlah Beras Yang Dibeli Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016	107
Tabel 6.2	Persentase Rumah Tangga Yang Mendapatkan Kredit Usaha Selama 1 Tahun Terakhir Menurut Jenis Kredit Usaha Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016	108
Tabel 6.3	Persentase Rumah Tangga Yang Memiliki Atau Menerima Jaminan Sosial Dalam Setahun Terakhir Menurut Jenis Jaminan Sosial Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016	109
Tabel 7.1	Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016.....	114
Tabel 7.2	Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016	115
Tabel 7.3	Distribusi Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang Di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016	116



PENDAHULUAN

<https://kuansingkab.bps.go.id>

1.1 Penjelasan Umum

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) adalah salah satu survei yang diselenggarakan oleh BPS secara rutin setiap tahun. Melalui Susenas dikumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat meliputi kondisi kesehatan, pendidikan, fertilitas, keluarga berencana, perumahan dan kondisi sosial ekonomi lainnya. Data dan indikator dari Susenas telah dipergunakan secara luas dan dipandang sebagai salah satu bukti penting yang dapat berguna untuk perencanaan, monitoring dan evaluasi program pembangunan pemerintah. Karena memang cakupan materinya luas, maka selain sebagai salah satu sumber data penting untuk perencanaan dan evaluasi Program Pembangunan Nasional (Propenas) dan program sektoral (Kementrian/Lembaga), Susenas juga menjadi sumber data utama untuk penyediaan indikator Millenium Development Goals (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015 dan akan dilanjutkan dengan program paska MDGs, yaitu Sustainable Development Goals (SDGs).

Seperti dinyatakan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014, terdapat peningkatan kebutuhan akan data dan informasi yang berkualitas untuk mendukung perencanaan dan formulasi kebijakan berbasis bukti, tidak hanya dari pemerintah pusat dan daerah, namun juga dari organisasi swasta, akademisi dan lembaga penelitian. Sejalan dengan tugas pokok BPS dalam melaksanakan kegiatan statistik yang bertujuan untuk menyediakan data statistik yang lengkap, akurat dan mutakhir dalam rangka mewujudkan Sistem Statistik Nasional yang handal, efektif dan efisien, guna mendukung pembangunan nasional, BPS berkomitmen untuk melanjutkan membangun citranya melalui pelayanan data yang berkualitas dan prima (cepat, baik, mudah dan murah) kepada pengguna data.

Pencacahan Susenas di tahun 2016 dilaksanakan 2 (dua) kali setahun, masing-masing pada bulan Maret dan September. Pencacahan bulan Maret

dengan jumlah sampel yang besar bertujuan untuk menghasilkan data yang representatif sampai dengan tingkat kabupaten/kota, sedangkan pencacahan bulan September dengan ukuran sampel kecil bertujuan untuk menghasilkan data yang representatif hanya untuk estimasi provinsi dan nasional. Setiap periode pencacahan menggunakan 2 (dua) kuesioner. Pencacahan Susenas bulan Maret menggunakan kuesioner Kor dan kuesioner Konsumsi/Pengeluaran, pencacahan bulan September menggunakan kuesioner Konsumsi/Pengeluaran dan kuesioner Modul (Pendidikan dan Sosial Budaya, Kesehatan dan Perumahan, atau Ketahanan Sosial) sesuai siklus tahun pendataannya.

1.2 Tujuan

Secara umum tujuan pengumpulan data melalui Susenas 2016 adalah tersedianya data tentang kesejahteraan rakyat mencakup antara lain pendidikan, kesehatan dan kemampuan daya beli. Sedangkan secara khusus tujuannya adalah:

- (i) Tersedianya data pokok tentang kesejahteraan masyarakat yang sangat dibutuhkan untuk perencanaan, monitoring, dan evaluasi keberhasilan pembangunan;
- (ii) Tersedianya data rinci tentang kesejahteraan rumah tangga seperti pendidikan, kesehatan, fertilitas/KB, dan data kependudukan menurut golongan umur, jenis kelamin, dan status perkawinan, serta pola konsumsi masyarakat, dan pengeluaran rumah tangga

Oleh karena itu, melalui Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kuantan Singingi 2016 ini, diharapkan mampu memberikan gambaran sampai sejauh mana perkembangan kesejahteraan penduduk telah dicapai sebagai hasil dari pembangunan yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2016 di Kabupaten Kuantan Singingi.

1.3 Sistematika Penulisan

Penyajian data/tabel dalam publikasi ini terdiri dari 3 (tiga) bab, dimana pada BAB III akan dikelompokkan menjadi 7 (tujuh) subbab.

BAB I berisi mengenai gambaran umum, tujuan dan sistematika penyajian publikasi ‘Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016’.

BAB II berisi mengenai metode survei yang meliputi ruang lingkup, kerangka sampel, rancangan penarikan sampel, metode pengumpulan data, pengolahan data serta konsep dan definisi.

BAB III terdiri dari 7 (tujuh) subbab. **Bagian pertama** merupakan masalah kependudukan dan angka-angka persentase diantaranya mengenai penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur, dan status perkawinan. **Bagian kedua**, menyajikan tentang kondisi kesehatan penduduk yang menyangkut keluhan kesehatan, jumlah hari sakit, penolong kelahiran balita, riwayat pemberian ASI dan pemanfaatan fasilitas kesehatan. Di **bagian ketiga** ditampilkan kondisi pendidikan penduduk yang mencakup status pendidikan, tingkat pendidikan, dan melek huruf. Sementara itu, gambaran mengenai fertilitas dan keluarga berencana disajikan pada **bagian empat**, disusul dengan data perumahan dan permukiman pada **bagian kelima**. Sementara di **bagian keenam** menyajikan ulasan tentang keadaan sosial ekonomi rumah tangga, dan ditutup dengan data konsumsi dan pengeluaran penduduk pada bagian **ketujuh**.

METODE SURVEI



<https://kuansingkab.bps.go.id>

2.1 Ruang Lingkup

Pelaksanaan Susenas Maret 2016 mencakup 300.000 rumah tangga sampel yang tersebar di 34 provinsi dan 511 kabupaten/kota di Indonesia. Pada setiap blok sensus akan dicacah sebanyak 10 rumah tangga. Untuk Kabupaten Kuantan Singingi, cakupan wilayah pencacahan tersebar di daerah perdesaan dan perkotaan dengan total sampel sebanyak 56 blok sensus yang terdiri dari 560 rumah tangga sampel.

Secara garis besar, kegiatan lapangan Susenas 2016 mencakup pemilihan rumah tangga sampel pada blok sensus terpilih yang dilanjutkan dengan kegiatan pencacahan, pengawasan dan pemeriksaan serta penyerahan hasil pencacahan untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data.

Selain kegiatan pokok di atas, pelaksanaan lapangan Susenas 2016 juga melakukan pemutakhiran rentang harga komoditas; mencakup seluruh komoditas makanan dan sebagian komoditas non makanan; dalam rangka mendapatkan data pengeluaran konsumsi rumah tangga yang lebih akurat.

2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan untuk pemilihan rumah tangga adalah daftar rumah tangga biasa hasil *listing* SP2010. Tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Kerangka sampel tahap pertama adalah daftar blok sensus biasa SP2010.
2. Kerangka sampel tahap kedua adalah daftar 25 persen blok sensus SP2010 yang sudah ada kode stratanya. 25 persen blok sensus ini disebut *sampling frame* induk.
3. Kerangka sampel tahap ketiga adalah daftar rumah tangga hasil pemutakhiran di setiap blok sensus terpilih.

Pemilihan sampel rumah tangga menggunakan program aplikasi komputer yang telah disiapkan dari BPS-RI setelah hasil pemutakhiran dientry. Pemilihan sampel rumah tangga secara sistematis sampling juga dapat dilakukan oleh Pengawas menggunakan Daftar VSEN16.P. Ukuran sampel rumah tangga yang harus dipilih di setiap blok sensus adalah 10 rumah tangga. Untuk Kabupaten Kuantan Singingi, seluruh sampel dipilih dengan menggunakan program aplikasi komputer yang telah disiapkan dari BPS-RI.

2.3 Rancangan Penarikan Sampel

Rancangan penarikan sampel Susenas 2016 yang digunakan untuk melakukan estimasi pada tingkat Kabupaten/Kota adalah rancangan penarikan sampel dua tahap berstrata (klasifikasi desa/kelurahan), yaitu: desa/kelurahan perkotaan (urban) dan desa/kelurahan perdesaan (rural). Penarikan sampel untuk daerah perkotaan dan perdesaan dilakukan secara terpisah.

Prosedur penarikan sampel Susenas 2016 untuk suatu kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

- Tahap pertama, memilih n_h blok sensus dari N_h secara *pps* (*Probability Proportional to Size*) dengan *size* banyaknya rumah tangga hasil listing SP2010 (M_i).
- Tahap kedua, dari setiap blok sensus terpilih dipilih sejumlah rumah tangga biasa ($m=10$) secara sistematis berdasarkan hasil listing SP2010.

Seluruh rumah tangga terpilih Susenas 2016 akan dicacah dengan kuesioner VSEN16.K dan VSEN16.KP.

2.4 Jenis Data yang Dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dengan kuesioner Kor (VSEN16.K) mencakup:

- a. Keterangan umum anggota rumah tangga (ART) yaitu nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, status perkawinan;
- b. Keterangan tentang kesehatan antara lain mencakup keadaan kesehatan penduduk dan kesehatan balita;
- c. Keterangan pendidikan anggota rumah tangga 5 tahun ke atas;
- d. Keterangan kegiatan ketenagakerjaan anggota rumah tangga 10 tahun ke atas;
- e. Keterangan fertilitas untuk wanita pernah kawin dan cara pencegahan kehamilan untuk wanita berstatus kawin;
- f. Keterangan perumahan antara lain mencakup penguasaan tempat tinggal, luas lantai, sumber air minum, dan fasilitas tempat buang air besar;
- g. Keterangan tentang rata-rata konsumsi /pengeluaran rumah tangga dan sumber penghasilan utama rumah tangga, meliputi konsumsi/ pengeluaran makanan dan bukan makanan serta sumber penghasilan utama dari seluruh kegiatan anggota rumah tangga;
- h. Keterangan sosial ekonomi lainnya, antara lain mencakup pemanfaatan fasilitas program pengentasan kemiskinan (pelayanan kesehatan gratis, raskin, kartu sehat, pemanfaatan fasilitas kredit), serta aset dan jaminan rumah tangga;
- i. Keterangan teknologi komunikasi dan informasi mencakup penguasaan telepon rumah, telepon selular (HP), jumlah nomor HP, penguasaan komputer serta akses terhadap internet.

Dan data menggunakan kuesioner VSEN16.KP (data modul konsumsi dan pengeluaran rumah tangga) mencakup keterangan tentang pengeluaran rumah tangga antara lain pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan.

2.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data di setiap rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara langsung antara pencacah dengan responden. Keterangan rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan. Untuk pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner Susenas 2016 yang ditujukan kepada individu, perlu diusahakan agar individu yang bersangkutan yang diwawancarai.

Apabila rumah tangga terpilih benar-benar tidak dapat ditemui pada saat pencacahan, maka pencacah tidak diperbolehkan melakukan penggantian sampel. Sehingga rumah tangga yang bersangkutan dianggap sebagai sampel non-respon.

2.6 Pengolahan Data

Proses pengolahan data Susenas terdiri dari tahap perekaman data (*data entry*), pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner sampai dengan tahap tabulasi. Keseluruhan proses ini dilakukan dengan menggunakan komputer. Proses pengolahan seluruh dokumen hasil pencacahan Susenas 2015 dilakukan oleh BPS Kabupaten/Kota.

Sebelum memasuki proses pengolahan, terlebih dulu dilakukan pengecekan awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, penyuntingan (*editing*) terhadap isian yang tidak wajar, termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antara satu jawaban dengan jawaban yang lainnya.

2.7 Konsep dan Definisi

2.7.1 Blok Sensus

Blok sensus adalah bagian dari suatu wilayah desa/kelurahan yang merupakan daerah kerja dari seorang pencacah.

Kriteria blok sensus adalah sebagai berikut:

1. Setiap wilayah desa/kelurahan dibagi habis menjadi beberapa blok sensus.
2. Blok sensus harus mempunyai batas-batas yang jelas/mudah dikenali, baik batas alam maupun buatan. Batasan satuan lingkungan setempat/SLS, seperti: RT, RW, dusun, lingkungan, dan sebagainya diutamakan sebagai batas blok sensus bila batas SLS tersebut jelas (batas alam atau buatan).
3. Satu blok sensus harus terletak dalam satu hamparan.

Blok sensus terdiri menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Blok sensus biasa (B) adalah blok sensus yang muatannya antara 80 sampai 120 rumah tangga atau bangunan sensus tempat tinggal atau bangunan sensus bukan tempat tinggal atau gabungan keduanya dan sudah jenuh.
2. Blok sensus khusus (K) adalah blok sensus yang mempunyai muatan sekurang-kurangnya 100 rumah tangga, kecuali untuk lembaga pemasyarakatan tidak ada batasan muatan. Tempat-tempat yang bisa dijadikan blok sensus khusus antara lain: asrama militer (tangsia) dan daerah perumahan militer dengan pintu keluar masuk yang dijaga.
3. Blok sensus persiapan (P) adalah blok sensus yang kosong seperti sawah, kebun, tegalan, rawa, hutan, daerah yang dikosongkan (digusur) atau bekas pemukiman yang terbakar.

2.7.2 Rumah Tangga

Rumah tangga dibedakan menjadi rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.

1. Rumah tangga biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur.

Juga dianggap sebagai rumah tangga biasa antara lain:

- a. Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi makannya diurus sendiri.
 - b. Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam (sub) blok sensus yang sama dianggap sebagai satu rumah tangga.
 - c. Pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang. Pemondok dianggap sebagai art induk semangnya.
 - d. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.
 - e. Pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama istri, anak serta anggota rumah tangga lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya.
2. Rumah tangga khusus adalah orang-orang yang tinggal di asrama, lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan, dan sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) yang berjumlah lebih besar atau sama dengan 10 orang. Rumah tangga khusus tidak dicakup dalam kegiatan Susenas

Kepala rumah tangga (krt) adalah seseorang dari sekelompok art yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai krt.

Krt yang mempunyai tempat tinggal lebih dari satu, hanya dicatat di salah satu tempat tinggalnya di mana ia berada paling lama. Khusus untuk krt yang mempunyai kegiatan/usaha di tempat lain dan pulang ke rumah istri dan anak-anaknya secara berkala (setiap minggu, bulan, 3 bulan) tetapi kurang dari 6 bulan, tetap dicatat sebagai krt di rumah istri dan anak-anaknya.

Anggota rumah tangga (art) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah tangga responden maupun sementara tidak ada pada waktu pencacahan. Art yang telah berpergian 6 bulan atau lebih, dan art yang berpergian kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan pindah atau akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga. Sebaliknya, art yang telah tinggal di rumah tangga responden 6 bulan atau lebih atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat pindah/bertempat tinggal di rumah tangga tersebut 6 bulan atau lebih dianggap sebagai art.

2.7.3 Kependudukan

Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur pada waktu ulang tahun yang terakhir. Perhitungan umur didasarkan pada kalender Masehi.

Status Perkawinan

Kawin adalah seseorang mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum

(adat, agama, negara, dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami-istri.

Cerai hidup adalah seseorang yang telah berpisah sebagai suami-istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin. Sementara itu, wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.

Cerai mati adalah seseorang yang ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

2.7.4 Kesehatan

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminal atau hal lain.

Cara Pengobatan

Mengobati sendiri adalah upaya art yang melakukan pengobatan tan pa datang ke tempat fasilitas kesehatan maupun memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya.

Berobat jalan adalah kegiatan atau upaya art yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah art.

Tidak termasuk dalam berobat jalan adalah konsultasi, pemeriksaan kesehatan (*check-up*), kir kesehatan, skrining, pemeriksaan kehamilan normal, dan imunisasi.

Rawat inap adalah upaya penyembuhan dengan menginap 1 malam atau lebih di suatu unit pelayanan modern atau tradisional, termasuk dalam kejadian ini adalah rawat inap untuk persalinan.

Tempat Berobat

RS pemerintah adalah rumah sakit milik pemerintah pusat, pemerintah daerah, TNI, ataupun BUMN.

RS swasta adalah rumah sakit milik swasta.

Praktek dokter adalah praktek dokter pribadi/perorangan, baik dokter umum, dokter gigi, maupun dokter spesialis.

Poliklinik adalah tempat pelayanan kesehatan rawat jalan yang tidak menginap dan biasanya dikelola oleh swasta, perusahaan, yayasan, TNI atau berbagai Departemen/BUMN.

Puskesmas adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan.

Puskesmas pembantu (Pustu) adalah unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan puskesmas di sebagian dari wilayah kerja puskesmas.

Praktek tenaga kesehatan (nakes) adalah praktek pribadi/perorangan yang dilakukan oleh perawat atau bidan, yang tidak dilakukan di rumah sakit, puskesmas, pustu, polindes, posyandu, atau klinik.

Praktek batra (pengobatan tradisional) adalah praktek pelayanan kesehatan alternatif yang dilakukan oleh dukun/tabib/sinse, termasuk pula pelayanan akupuntur, pijat refleksi, paranormal maupun radiestesi.

Dukun bersalin adalah praktek pelayanan kesehatan alternatif yang dilakukan oleh dukun yang khusus menangani masalah kehamilan/kelahiran, baik yang sudah pernah mendapat pelatihan dari Departemen Kesehatan maupun belum.

Tempat berobat lainnya, misalnya pondok bersalin desa (polindes), posyandu, dan bila ibu melahirkan tanpa bantuan siapapun.

Kelahiran

Proses kelahiran adalah proses lahirnya janin berusia 5 bulan (22 minggu) ke atas (bila kurang dari 5 bulan dinamakan abortus/keguguran) dari dalam kandungan ibu ke dunia, dimulai dari tanda-tanda kelahiran (rasa mules yang berangsur-angsur makin sering, makin lama makin kuat, disertai keluarnya lendir, darah, dan air ketuban), hingga lahirnya bayi, pemotongan tali pusat, dan keluarnya plasenta.

Imunisasi

Imunisasi atau vaksinasi adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.

Air Susu Ibu (ASI)

Pemberian ASI dapat secara langsung (menyusui) atau melalui alat bantu seperti botol, gelas, sendok, dan lain-lain. Ibu yang menyusui bukan hanya merupakan ibu kandung tapi juga selain ibu kandung. Bayi dianggap diberi ASI saja, meskipun ia diberi obat, vitamin (walaupun ditambah air putih/teh untuk meminumnya) atau diimunisasi polio.

2.7.5 Pendidikan

Sekolah adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal: dasar, menengah dan tinggi, termasuk pendidikan yang disamakan.

Tidak/belum pernah bersekolah adalah tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal.

Seseorang dikatakan bersekolah apabila ia terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal, baik yang di bawah pengawasan Depdiknas maupun departemen/instansi lain. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.

Tidak bersekolah lagi adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

Mereka yang sedang mengikuti program paket A setara dan pernah mengikuti pendidikan di SD dianggap tidak bersekolah lagi.

Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Krt/art yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

Tidak punya ijazah adalah krt/art yang tidak memiliki ijazah suatu jenjang pendidikan atau pernah bersekolah di Sekolah Dasar 5/6/7 tahun atau yang

sederajat (antara lain Sekolah Luar Biasa tingkat dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Pamong, Sekolah Dasar Kecil, paket A1-A100, Paket A Setara) tetapi tidak/belum tamat. Termasuk juga krt/art yang tamat sekolah dasar 3 tahun atau yang sederajat.

2.7.6 Fertilitas dan KB

Anak lahir hidup adalah anak kandung yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, walaupun mungkin hanya beberapa saat saja, seperti jantung berdenyut, bernafas, dan menangis.

Alat/Cara KB

Bila menggunakan lebih dari satu jenis alat/cara KB, maka yang dicatat adalah alat/cara KB yang terkecil kodenya.

MOW (media operasi wanita)/ tubektomi (sterilisasi wanita) adalah operasi yang dilakukan pada krt/art wanita untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan cara mengikat saluran telur. Yang dicatat sebagai sterilisasi disini hanya operasi yang ditujukan agar krt/art wanita tidak bisa mempunyai anak lagi dan bukan karena alasan lainnya.

MOP (media operasi pria)/vasektomi (sterilisasi pria) adalah suatu operasi ringan yang dilakukan pada krt/art pria dengan maksud untuk mencegah terjadinya kehamilan pada pasangannya.

AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim)/ IUD (Intra Uterus Device)/Spiral adalah alat yang dibuat dari plastic halus/tembaga, berukuran kecil, berbentuk spiral, T, kipas dan lainnya, dipasang di dalam rahim untuk mencegah terjadinya kehamilan dalam jangka waktu lama.

Suntikan KB adalah salah satu cara pencegahan kehamilan dengan jalan menyuntikkan cairan tertentu ke dalam tubuh secara periodik, misalnya satu, tiga, atau enam bulan sekali.

Susuk KB/ implanon/ alwalit (Alat Kontrasepsi Bawah Kulit) adalah enam batang logam kecil yang dimasukkan ke bawah kulit lengan atas untuk mencegah terjadinya kehamilan. Krt/art dikatakan menggunakan susuk KB apabila susuk KB terakhir dipasang di tubuhnya kurang dari 5 (lima) tahun sebelum pencacahan. Termasuk suntikan di bawah kulit (implanta).

Pil KB adalah pil yang diminum untuk mencegah terjadinya kehamilan. Krt/art dikatakan sedang menggunakan pil KB, apabila sejak haid terakhir ia minum pil KB setiap hari.

Kondom/karet KB adalah alat yang terbuat dari karet, berbentuk seperti balon, yang dipakai oleh krt/art laki-laki selama bersenggama dengan maksud agar istri/pasangannya tidak hamil. Waktu rujukan pemakaian kondom adalah sampai dengan waktu kumpul terakhir dalam 30 hari sebelum wawancara.

Intravag/tissue/kondom wanita adalah tissue KB yang dimasukkan ke dalam vagina sebelum kumpul. Waktu rujukan pemakaian alat ini adalah sampai dengan waktu kumpul terakhir dalam 30 hari sebelum wawancara.

Cara tradisional

- a. **Pantang berkala/sistem kalender** didasarkan pada pemikiran bahwa dengan tidak melakukan senggama pada hari-hari tertentu, yaitu pada masa subur dalam siklus bulanan, seorang wanita dapat menghindarkan terjadinya kehamilan. Cara ini tidak sama dengan puasa (abstinensi), yaitu tidak bersenggama untuk beberapa bulan tanpa memperhitungkan siklus bulanan wanita dengan tujuan agar ia tidak hamil.
- b. **Senggama terputus** adalah cara yang dilakukan oleh krt/art laki-laki untuk mencegah masuknya air mani ke dalam rahim wanita, yaitu dengan

menarik alat kelaminnya sebelum terjadi ejakulasi (klimaks). Waktu rujukan cara ini adalah untuk kumpul terakhir dalam 30 hari.

- c. **Cara tradisional lainnya** misalnya menyusui dengan sengaja untuk KB, tidak campur (puasa), jamu, danurut.

2.7.7 Perumahan

Atap adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga krt/art yang mendiami di bawahnya terlindung dari terik matahari, hujan, dan sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

Dapat dikelompokkan menjadi:

Beton adalah atap yang terbuat dari campuran semen, kerikil, dan pasir yang dicampur dengan air.

Genteng adalah tanah liat yang dicetak dan dibakar. Termasuk pula genteng beton (genteng yang terbuat dari campuran semen dan pasir), genteng *fiber cement*, dan genteng keramik.

Sirap adalah atap yang terbuat dari kepingan kayu yang tipis dan biasanya terbuat dari kayu ulin atau kayu besi.

Seng adalah atap yang terbuat dari bahan seng. Atap seng berbentuk seng rata, seng gelombang, termasuk genteng seng yang lazim disebut *decrabond* (seng yang dilapisi *epoxy* dan *acrylic*).

Asbes adalah atap yang terbuat dari campuran serat asbes dan semen. Pada umumnya atap asbes berbentuk gelombang.

Ijuk/rumbia adalah atap yang terbuat dari serat pohon aren/enau atau sejenisnya yang umumnya berwarna hitam.

Lainnya adalah atap selain jenis atap di atas, misalnya papan, bambu dan daun-daunan.

Dinding adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain. Bila bangunan tersebut menggunakan lebih dari satu jenis dinding yang luasnya sama, maka yang dianggap sebagai dinding terluas adalah dinding yang bernilai lebih tinggi.

Bambu/rumbia adalah dinding yang terbuat dari bambu atau rumbia. Termasuk dalam kategori ini adalah dinding yang terbuat dari anyaman bambu dengan luas kurang lebih 1m x 1m yang dibingkai dengan balok, kemudian diplester dengan campuran semen dan pasir.

Lainnya adalah dinding selain jenis dinding di atas.

Jenis Lantai Terluas

Yang dimaksud dengan lantai di sini adalah bagian bawah/alas/dasar suatu ruangan, baik terbuat dari papan, semen, maupun ubin. Dalam hal ini, jenis lantai terluas dibedakan dalam dua kategori, yaitu tanah dan bukan tanah.

Luas Lantai

Luas lantai yang dimaksud adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Bagian-bagian yang tidak digunakan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai, seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (lamporan semen), dan ruangan khusus untuk usaha (misalnya warung). Untuk bangunan bertingkat, luas lantai adalah jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati.

Bila satu tempat tinggal dihuni oleh lebih dari satu rt, maka luas lantai hunian setiap rt adalah luas lantai dari ruangan yang dipakai bersama dibagi banyaknya rt ditambah dengan luas lantai pribadi rt yang bersangkutan.

Sumber Air Minum

Air dalam kemasan adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan botol (500 ml, 600 ml, 1 liter, 12 liter, atau 19 liter) dan kemasan gelas. Misalnya air kemasan merk Aqua, Moya, 2Tang, VIT, dll.

Air isi ulang adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan tidak memiliki merk.

Air ledeng eceran adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan (air PAM) namun disalurkan ke konsumen melalui pedagang keliling/pikulan.

Air ledeng meteran adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM (Perusahaan Air Minum), PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), atau BPM (Badan Pengelola Air Minum), baik dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

Air sumur bor/pompa adalah air tanah yang cara pengambilannya dengan pompa tangan, pompa listrik, atau kincir angin. Termasuk sumur artesis (sumur pantek).

Sumur terlindung adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.

Sumur tak terlindung adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut tidak dilindungi oleh tembok dan lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.

Mata air terlindung adalah sumber air permukaan tanah dimana air timbul dengan sendirinya dan terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci dan lainnya.

Mata air tidak terlindung adalah sumber air permukaan tanah dimana air timbul dengan sendirinya namun tidak terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci dan lainnya.

Sumber air lainnya adalah sumber air selain yang disebut di atas, misalnya air danau/waduk.

Fasilitas Air Minum adalah instalasi air minum yang dikelola oleh PAM/PDAM atau non PAM/PDAM, termasuk sumur dan pompa. Pendekatan yang digunakan adalah air minum yang banyak digunakan dalam satu bulan terakhir.

Dapat dikelompokkan menjadi:

Fasilitas sendiri adalah apabila fasilitas air minum hanya digunakan oleh rumah tangga responden saja.

Fasilitas bersama adalah apabila fasilitas air minum digunakan oleh rumah tangga responden bersama dengan beberapa rumah tangga tertentu.

Fasilitas umum adalah bila fasilitas air minum dapat digunakan oleh setiap rumah tangga termasuk rumah tangga responden.

Tidak ada fasilitas adalah bila rumah tangga responden tidak mempunyai fasilitas air minum, walaupun ada fasilitas air minum jaraknya >2,5 km. Mengambil air langsung dari sungai atau air hujan atau membeli air minum dari pedagang keliling dianggap tidak ada fasilitas.

Fasilitas Buang Air Besar adalah ketersediaan jamban/kakus yang dapat digunakan oleh rumah tangga responden.

Dapat dikelompokkan menjadi:

Fasilitas sendiri adalah bila fasilitas tempat buang air besar hanya digunakan oleh rumah tangga responden saja.

Fasilitas bersama adalah apabila fasilitas tempat buang air besar digunakan oleh rumah tangga responden bersama dengan beberapa rumah tangga tertentu.

Fasilitas umum adalah bila fasilitas tempat buang air besar dapat digunakan oleh setiap rumah tangga termasuk rumah tangga responden.

Tidak ada fasilitas adalah bila rumah tangga responden tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar.

Jenis Kloset

Kloset yang dimaksud adalah tempat duduk/jongkok yang digunakan di WC/kakus.

Dapat dikelompokkan menjadi:

Kloset leher angsa adalah kloset yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf 'U' (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar.

Kloset plengsengan adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran rata yang dimiringkan ke pembuangan kotoran.

Kloset cemplung/cubluk adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran sehingga tinja langsung ke tempat pembuangan/penampungan akhirnya.

Tempat Pembuangan Akhir Tinja, dapat dikelompokkan menjadi:

Tangki adalah tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu/beton baik mempunyai resapan maupun tidak, termasuk daerah pemukiman yang mempunyai sistem pembuangan air limbah (SPAL) terpadu yang dikelola oleh pemerintah kota.

Lubang tanah, bila limbahnya dibuang ke dalam lubang tanah yang tidak diberi pembatas/tembok serta tidak kedap air.

Pantai, tanah lapang/kebun, bila limbahnya dibuang ke daerah pantai, tanah lapang atau kebun.

Sumber Penerangan, dapat dikelompokkan menjadi:

Listrik PLN adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh PLN.

Listrik non-PLN adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/pihak lain selain PLN termasuk yang menggunakan sumber penerangan dari accu (aki), generator, dan pembangkit listrik tenaga surya (yang tidak dikelola oleh PLN).

Yang termasuk dalam jenis **petromak/aladin** adalah sumber penerangan dari minyak tanah seperti petromak/lampu tekan dan aladin (termasuk lampu gas). Sedangkan lampu minyak tanah lainnya yaitu lampu teplok, sentir, pelita, dan

sejenisnya masuk ke kategori **pelita/sentir/obor**. Sementara itu, lampu karbit, lilin, biji jarak, dan kemiri masuk kategori **lainnya**.

2.7.8 Sosial Ekonomi Rumah Tangga

Pelayanan kesehatan adalah pemeriksaan kesehatan/berobat, pemeriksaan KB, pemasangan alat KB, melahirkan, termasuk rawat inap.

Pelayanan kesehatan gratis adalah pemeriksaan kesehatan/ berobat, pemeriksaan KB, pemasangan alat KB, melahirkan, termasuk rawat inap yang tidak dikenakan pungutan biaya atau hanya dikenakan biaya administrasi saja.

Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat sangat miskin, miskin dan mendekati miskin di seluruh Indonesia.

Kartu sehat adalah kartu yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan dengan maksud membantu masyarakat miskin. Kartu ini digunakan untuk berobat ke fasilitas kesehatan pemerintah tanpa dipungut biaya.

Surat miskin/Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) adalah surat yang dikeluarkan oleh desa/kelurahan dengan maksud untuk memperoleh keringanan biaya bagi penduduk.

Beras untuk masyarakat miskin (raskin) adalah salah satu program pemerintah untuk rakyat miskin yang diselenggarakan oleh BULOG dengan menjual beras dengan harga murah bersubsidi.

Kredit Usaha adalah sejumlah dana yang bersifat pinjaman yang diterima untuk membantu menjalankan atau memperlebar kegiatan usaha.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri adalah program nasional dalam rangka menanggulangi kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Program pemerintah lainnya misalnya Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP), Program peningkatan ketahanan pangan (PPKP), Program pinjaman lunak lingkungan dan lainnya.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan fasilitas pembiayaan yang dapat diakses oleh UMKM dan koperasi terutama yang memiliki usaha yang layak namun belum *bankable*.

Sumber kredit program bank selain KUR, bila ada anggota rumah tangga yang mendapat dana kredit usaha dari bank dengan cara mengajukan sendiri dan bukan merupakan program pemerintah (tidak termasuk KUR).

Sumber kredit program koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau berbadan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi.

Sumber kredit perorangan adalah apabila rumah tangga responden mendapat dana untuk usaha dari orang tertentu yang bukan krt/art.

Sumber kredit lainnya adalah apabila rumah tangga responden mendapat kredit usaha selain dari sumber-sumber di atas.

1

ΚΕΡΕΠΟΥΔΙΚΑΠ

<https://kuansingkab.bps.go.id>

Kependudukan merupakan salah satu permasalahan yang harus diperhatikan dalam proses pembangunan yang mencakup antara lain mengenai jumlah, komposisi, dan distribusi penduduk. Dalam pelaksanaan pembangunan, penduduk merupakan faktor yang sangat dominan karena tidak saja menjadi sasaran tetapi juga menjadi pelaksana dari pembangunan itu sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan data kependudukan yang akurat dalam perencanaan pembangunan baik pada proses maupun kegiatan pembangunan tersebut.

Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi modal pembangunan bila kualitasnya baik, namun sebaliknya dapat menjadi beban dalam pembangunan jika kualitasnya rendah. Karena itu permasalahan penduduk tidak saja diarahkan pada upaya pengendalian jumlah penduduk tapi juga dititikberatkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia serta pengarahan mobilitas penduduk.

III.1.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk pada tahun 2016 di Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar 317.935 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 41,53 jiwa per kilometer persegi (Proyeksi Penduduk 2010-2020 Kab. Kuantan Singingi). Sementara itu, persentase jumlah penduduk di Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan hasil Susenas 2015 dan 2016 adalah sebesar berikut:

Tabel 1.1 Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun, 2015-2016

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	51,20	48,80	100,00
2016	51,35	48,65	100,00

Sumber: Data Susenas 2015 dan 2016

III.1.2 Distribusi dan Komposisi Penduduk

Tabel distribusi penduduk menurut umur (Tabel 1.2) menunjukkan persentase penduduk laki-laki dan perempuan yang hampir sama pada masing-masing kelompok umur menunjukkan bahwa telah terjadi keseimbangan dalam struktur persebaran umur penduduk baik pada Tahun 2015 maupun 2016.

Persentase penduduk usia muda yang cukup tinggi ini dapat menjadi beban yang berarti bagi penduduk usia produktif. Karena semakin besar persentase penduduk usia muda, maka semakin besar pula beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif. Selain itu, tingginya persentase penduduk usia muda serta rendahnya persentase penduduk yang berumur 65 tahun atau lebih juga dapat menunjukkan tingginya tingkat kelahiran dan kematian di Kabupaten Kuantan Singingi.

Tabel 1.2 Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Umur di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun/ Jenis Kelamin	Kelompok Umur			Jumlah
	0-14	15-64	65+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2015				
Laki-laki	29,90	66,01	4,09	100,00
Perempuan	29,26	65,75	4,99	100,00
L + P	29,58	65,89	4,53	100,00
2016				
Laki-laki	30.53	65.94	3.53	100,00
Perempuan	30.29	64.79	4.92	100,00
L + P	30.42	65.38	4.20	100,00

Sumber: Data Susenas 2015 dan 2016

Tabel 1.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun/ Jenis Kelamin	Status Perkawinan				Jumlah
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015					
Laki-laki	37.85	59.62	1.22	1.31	100,00
Perempuan	26.33	62.77	1.99	8.91	100,00
L + P	32.22	61.17	1.59	5.02	100,00
2016					
Laki-laki	37.62	60.28	1.12	0.98	100,00
Perempuan	24.63	63.33	3.45	8.59	100,00
L + P	31.29	61.76	2.26	4.69	100,00

Sumber: Data Susenas 2015 dan 2016



KESEHATAN

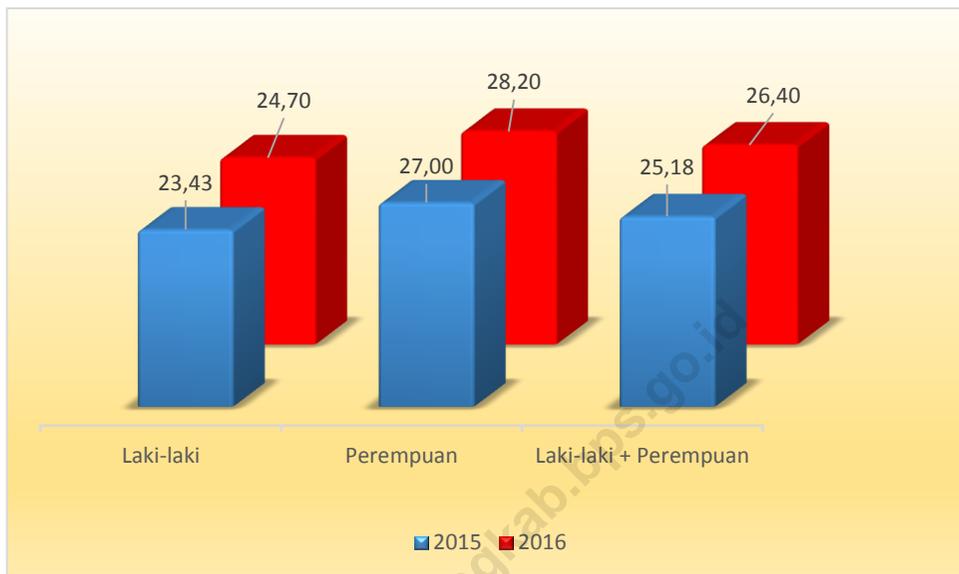
Pembangunan di bidang kesehatan antara lain bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Melalui upaya tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Meningkatnya derajat kesehatan penduduk suatu wilayah diharapkan dapat meningkatkan produktivitas penduduk tersebut, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan. Kesehatan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia terutama bila dikaitkan dengan kegiatan penduduk. Berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh pemerintah selama ini. Diantaranya dengan memberikan penyuluhan kesehatan agar semua anggota keluarga berperilaku hidup sehat, penyediaan berbagai fasilitas umum seperti puskesmas, posyandu, pos obat desa, pondok bersalin desa serta penyediaan fasilitas air bersih.

III.2.1 Angka Kesakitan

Kondisi kesehatan masyarakat akan tergambar melalui besaran persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan angka kesakitan/*morbidity rate*. Keluhan kesehatan yang dirasakan dapat berupa panas, batuk, pilek, diare, pusing, masuk angin, sakit perut, susah BAB, penyakit kronis, dan sebagainya. Angka kesakitan adalah persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan sehingga terganggu aktivitasnya.

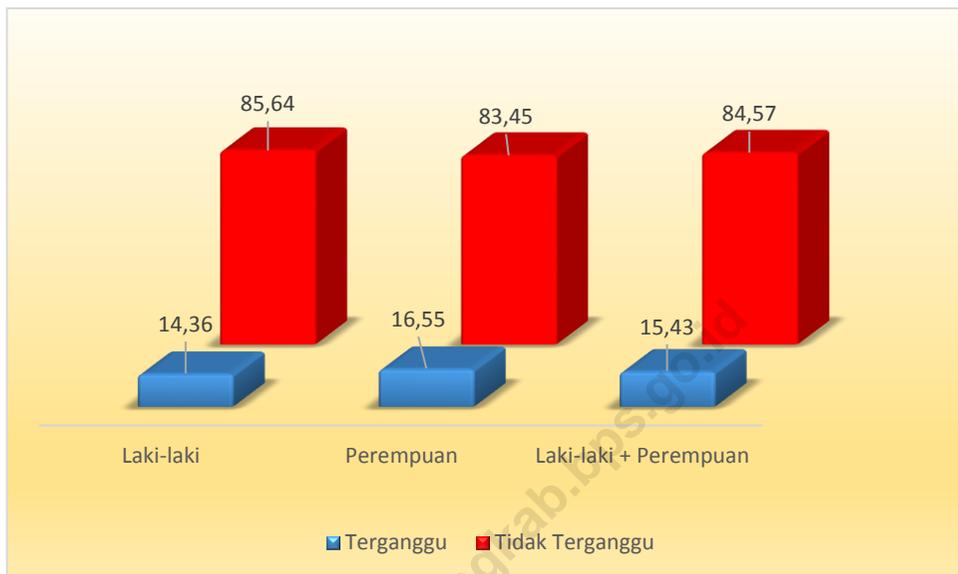
Gambar 2.1 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016



Sumber: Data Susenas 2015 dan 2016

Berdasarkan gambar di atas, nampak bahwa secara umum persentase perempuan yang mempunyai keluhan kesehatan adalah lebih besar dibanding laki-laki. Pada gambar di atas juga terlihat bahwa secara umum persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama tahun 2016 lebih tinggi bila dibanding kondisi tahun 2015.

Gambar 2.2 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Sehingga Terganggu Kegiatan Sehari-hari di Kabupaten Kuantan Singingi, 2016



Sumber: Data Susenas 2016

Penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan terganggu aktivitasnya atau lebih dikenal dengan Angka Kesakitan. Angka kesakitan laki-laki 14,36 persen lebih rendah daripada perempuan 16,55 persen. Berdasarkan dua gambar di atas dapat dikatakan bahwa dari seluruh penduduk perempuan yang mengalami keluhan kesehatan memang lebih banyak, berbanding lurus dengan Angka Kesakitannya.

III.2.2 Lama Hari Sakit

Jenis keluhan kesehatan (penyakit) yang dialami dan dapat diasumsikan cukup serius dan mempengaruhi tingkat produktivitas penduduk dapat diindikasikan dari lamanya hari sakit. Lama hari sakit dihitung menurut lama mengalami keluhan kesehatan yang menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari.

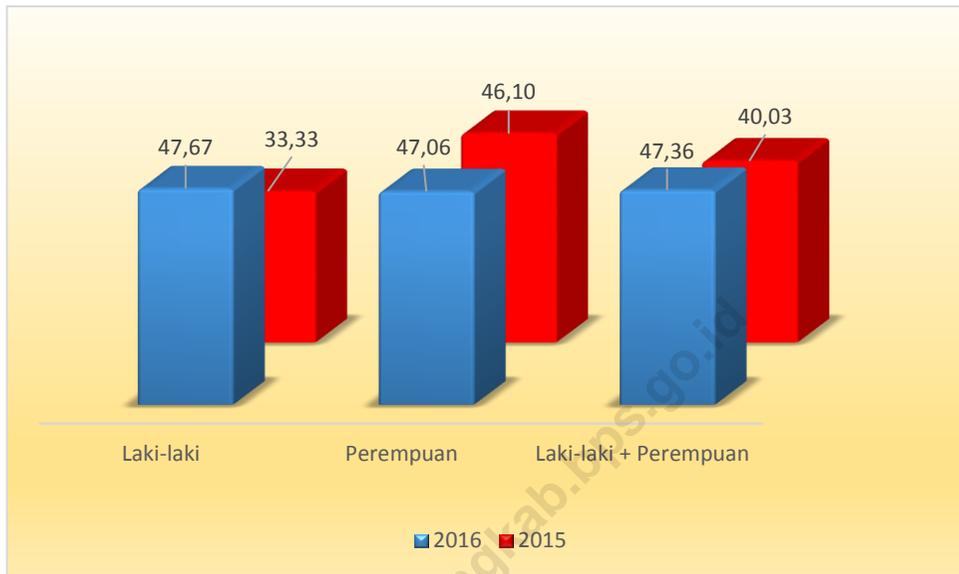
Berdasarkan Susenas 2016 (Tabel 2.3), sebagian besar penduduk yang sakit berada pada rentang 1 s.d. 7 hari, yaitu sebesar 82,41 persen, hal tersebut menunjukkan penyakitnya tidak serius dan belum berdampak signifikan terhadap tingkat produktivitas. Angka tersebut lebih besar dari tahun 2015 yaitu 76,51 persen, dengan kata lain pada tahun 2016 penyakit yang diderita oleh penduduk Kuantan Singingi relatif lebih ringan daripada tahun 2015. Hal ini merupakan salah satu indikasi bahwa telah terjadi peningkatan kualitas derajat kesehatan masyarakat.

III.2.3 Berobat Jalan

Pada Gambar 2.3 nampak bahwa secara umum persentase penduduk yang berobat jalan meningkat dari tahun 2015 ke tahun 2016. Dari segi gender, ada perbedaan yang mencolok antara tahun 2015 dengan tahun 2016. Pada tahun 2015 persentase penduduk yang berobat jalan lebih banyak perempuan daripada laki-laki, sedangkan pada tahun 2016 persentase penduduk yang berobat jalan lebih banyak laki-laki daripada perempuan.

Tempat berobat jalan yang paling diminati penduduk di urutan pertama adalah Praktek Dokter/Bidan, persentasenya meningkat dari tahun 2015 (45,49 persen) ke tahun 2016 (48,47 persen). Di urutan kedua adalah Puskesmas/Pustu, persentasenya juga meningkat dari tahun 2015 (26,65 persen) ke tahun 2016 (28,25 persen). Yang patut menjadi perhatian adalah minat penduduk lebih dominan untuk berobat jalan pada Praktek Dokter/Bidan dibandingkan dengan institusi kesehatan lainnya (Puskesmas, Rumah Sakit, dan sebagainya), penduduk pasti memiliki alasan tersendiri mengapa lebih memilih Praktek Dokter/Bidan. Satu informasi yang juga penting untuk kita ketahui adalah terdapat penurunan yang sangat drastis persentase penduduk yang berobat jalan di KLinik/Praktek Dokter Bersama dari 14,91 persen pada tahun 2015 menjadi 7,20 persen pada tahun 2016 (Tabel 2.6).

Gambar 2.3 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

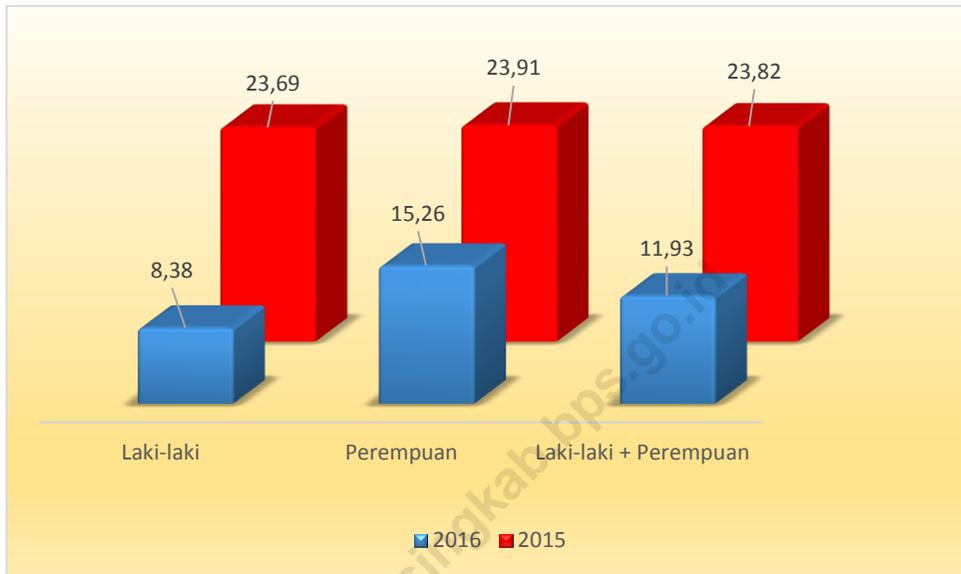


Sumber: Data Susenas 2015 dan 2016

III.2.4 Jaminan Kesehatan

Pada Gambar 2.4 terlihat bahwa terjadi penurunan dalam pemanfaatan jaminan kesehatan untuk berobat jalan dari tahun 2015 ke tahun 2016, baik penduduk laki-laki maupun perempuan. Salah satu faktor yang paling berperan adalah berkurangnya pemanfaatan Jamkesmas/PBI yang menurun dari 13,67 persen pada tahun 2015 menjadi 9,38 persen pada tahun 2016.

Gambar 2.4 Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016



Sumber: Data Susenas 2015 dan 2016

III.2.5 Tempat Rawat Inap

Selama tahun 2015–2016 terdapat dua institusi kesehatan yang persentase pemanfaatannya berubah terkait fungsi rawat inap, antara lain Rumah Sakit Swasta dari 31,09 persen menjadi 17,81 persen dan Praktek Dokter/Bidan dari 6,40 persen menjadi 18,13 persen. Persentase pemanfaatan Praktek Dokter/Bidan sebagai Tempat Rawat Inap meningkat dikarenakan beberapa Praktek Dokter/Bidan mulai menjalankan fungsi rawat inap pada tahun 2016.

III.2.6 Kebiasaan Merokok

Kebiasaan merokok merupakan masalah penting dewasa ini. Rokok oleh sebagian orang sudah menjadi kebutuhan hidup yang tidak bisa ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berpengaruh kepada keadaan kesehatan perokok dan orang-orang di sekitarnya. Berbagai macam penyakit dapat ditimbulkan dari aktivitas merokok ini, baik dari sisi perokok aktif maupun perokok pasif. Dari hasil Susenas 2015 dan 2016 terjadi kenaikan pada persentase penduduk Kabupaten Kuantan Singingi yang berumur 5 tahun ke atas yang tidak merokok yaitu dari 74,88 persen menjadi 75,09 persen.

Ternyata rata-rata jumlah rokok yang dihisap perminggu oleh perokok di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2015 dan 2016 tidak memiliki perbedaan secara signifikan yaitu sebesar 120 batang rokok untuk tahun 2015 dan 119 batang rokok untuk tahun 2016. Sebanyak 88,76 persen tahun 2015 dan 86,79 persen tahun 2016 penduduk lima tahun ke atas yang merokok selama sebulan terakhir menghisap lebih dari 60 batang rokok per minggunya.

III.2.7 Imunisasi

Selain pemberian ASI, pencegahan penyakit pada Balita dapat dilakukan dengan cara pemberian imunisasi. Dalam hal pemberian imunisasi kepada anak, terjadi peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016, yaitu pada tahun 2015 Balita yang pernah mendapatkan imunisasi lengkap sebanyak 29,69 persen, sedangkan pada tahun 2016 Balita yang pernah mendapatkan imunisasi lengkap meningkat menjadi 38,99 persen (Tabel 2.17).

III.2.8 Pemberian Air Susu Ibu

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi pada bayi. Komposisi yang terkandung di dalam ASI menunjang tumbuh kembang bayi apalagi pada ASI juga terdapat kandungan antibodi alami yang dapat membantu dalam mencegah infeksi dan gangguan kesehatan pada bayi. Pada sistem pencernaan bayi sampai dengan 6 bulan, dimana pencernaannya belum begitu sempurna, ASI merupakan makanan dan minuman yang tepat untuk bayi tanpa harus diberikan makanan atau cairan tambahan karena ASI mudah dicerna. ASI selain penting bagi pertumbuhan bayi juga banyak memberikan manfaat lainnya bagi ibu dan anak, salah satunya dapat mendekatkan hati ibu dengan anaknya sebagai sarana untuk menjalin hubungan kasih sayang. Ikatan batin antara ibu dan anak akan lebih terjaga karena ibu dapat dengan mudah mengekspresikan sayang kepada anaknya. Selain itu, pemberian ASI juga dapat membantu pemulihan kesehatan ibu yang semakin cepat pasca melahirkan, mengurangi risiko kanker payudara dan juga kanker ovarium, dan dapat berfungsi sebagai alat kontrasepsi.

Di Kabupaten Kuantan Singingi sebagian besar anak yang berumur kurang dari 2 tahun (Baduta) mendapatkan asupan ASI kurang dari 12 bulan, yaitu 47,68 persen dari total Baduta di tahun 2015 dan 53,05 persen dari total Baduta di tahun 2016. Berdasarkan data tersebut ada kecenderungan bahwa para ibu semakin cepat menyapih anaknya. Kesadaran ibu akan pentingnya pemberian ASI utamanya secara eksklusif selama 6 bulan dan maksimal diberikan hingga 2 tahun turut berpengaruh pula pada lamanya anak disusui.

Tabel 2.1 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	23.43	27.00	25.18
2016	24.70	28.20	26.40

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 2.2 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Sehingga Terganggu Kegiatan Sehari-hari di Kabupaten Kuantan Singingi, 2016

Terganggu/Tidak	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Terganggu	14.36	16.55	15.43
Tidak terganggu	85.64	83.45	84.57

Sumber: Susenas 2016

Tabel 2.3 Persentase Penduduk yang Menderita Sakit Selama Sebulan Terakhir Menurut Jumlah Hari Sakit di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Jumlah Hari Sakit					Jumlah
	≤ 3	4-7	8-14	15-21	22-30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2015	46.56	29.95	7.98	5.84	9.67	100.00
2016	44.23	38.18	9.72	1.94	5.93	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 2.4 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	33.33	46.10	40.03
2016	47.67	47.06	47.36

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 2.5 Persentase Penduduk yang Sakit Tetapi Tidak Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Alasan Utama Tidak Berobat Jalan								Jumlah
	Tidak Punya Biaya Berobat	Tidak Ada Biaya Transport	Tidak Ada Sarana Transportasi	Waktu Tunggu Pelayanan Lama	Mengobati Sendiri	Tidak Ada yang Mendampingi	Merasa Tidak Perlu	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2015	9.90	0.64	0.00	0.45	50.12	0.35	34.11	4.43	100.00
2016	6.27	0.91	0.39	0.00	39.18	0.53	49.23	3.49	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 2.6 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Tempat Berobat Jalan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Tempat/Cara Berobat							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Prakter Dokter/Bidan	Klinik/Praktek Dokter Bersama	Puskesmas/Pustu	UKBM*	Praktek Pengobatan Tradisional/Alternatif	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2015	12.81	7.48	45.49	14.91	26.65	2.84	11.69	0.00
2016	7.77	2.61	48.47	7.20	28.25	1.53	7.00	1.54

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

UKBM* terdiri dari Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan

Tabel 2.7 Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	23.69	23.91	23.82
2016	8.38	15.26	11.93

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 2.8 Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan menurut Jenis Jaminan Kesehatan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Jenis Jaminan Kesehatan							
	BPJS Kesehatan	BPJS Ketenagakerjaan	Askes/Asabri/Jamsostek	Jamkesmas/PBI	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/Kantor	Tidak Punya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2015	5.95	0.75	7.13	13.67	2.60	0.26	1.55	69.83
2016	18.75	1.53	5.85	9.38	2.10	0.97	0.23	63.81

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 2.9 Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	2.52	4.63	3.55
2016	4.26	3.27	3.78

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 2.10 Persentase Penduduk yang Rawat Inap Selama Setahun Terakhir menurut Tempat Rawat Inap di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Tempat Rawat Inap						
	RS Pemerintah	RS Swasta	Prakter Dokter/Bidan	Klinik/Praktek Dokter Bersama	Puskesmas/Pustu	Praktek Pengobatan Tradisional/Alternatif	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2015	40.76	31.09	6.40	4.55	18.39	0.00	0.00
2016	41.46	17.81	18.13	6.76	19.77	0.00	0.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 2.11 Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap Selama Setahun Terakhir menurut dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	61.76	43.46	50.11
2016	30.34	39.16	34.05

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 2.12 Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir menurut Jumlah Hari Rawat Inap di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Jumlah Hari Rawat Inap				Jumlah
	≤ 3	4-6	7-29	≥ 30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015	48.20	23.99	25.16	2.65	100.00
2016	54.60	21.47	22.79	1.14	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 2.13 Persentase Penduduk Lima Tahun Ke Atas yang Merokok Tembakau Selama Sebulan Terakhir menurut Kebiasaan Merokok di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Kebiasaan Merokok				Jumlah
	Ya, Setiap Hari	Ya, Tidak Setiap Hari	Tidak	Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015	23.15	1.64	74.88	0.33	100.00
2016	23.19	1.62	75.09	0.10	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 2.14 Persentase Penduduk Lima Tahun ke Atas yang Merokok Selama Sebulan Terakhir menurut Jumlah Batang Rokok yang Dihisap per Minggu di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Jumlah Batang Rokok yang Dihisap per Minggu					Jumlah	Rata-Rata per Minggu (Batang Rokok)
	1-6 batang	7-14 batang	15-29 batang	30-59 batang	≥ 60 batang		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2015	1.05	1.71	1.88	6.60	88.76	100.00	120
2016	0.26	1.93	3.15	7.87	86.79	100.00	119

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 2.15 Persentase Balita yang Mempunyai Kartu Imunisasi menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun/Jenis Kelamin	Kepemilikan Kartu Imunisasi			Jumlah
	Ya, ditunjukkan	Ya, tidak dapat ditunjukkan	Tidak ada kartu/buku	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2015				
Laki-laki	28.03	56.20	15.77	100.00
Perempuan	28.09	51.90	20.01	100.00
L + P	28.07	53.99	17.94	100.00
2016				
Laki-laki	38.58	36.41	25.00	100.00
Perempuan	34.56	54.77	10.68	100.00
L + P	36.64	45.27	18.09	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 2.16 Persentase Balita yang Pernah Mendapatkan Imunisasi menurut Jenis Imunisasi di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Jenis Imunisasi				
	BCG	DPT	Polio	Campak/Morbili	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015	89.41	76.05	94.32	75.10	66.33
2016	89.23	77.02	85.80	70.27	76.56

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 2.17 Persentase Balita yang Mendapatkan Imunisasi Lengkap menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	24.90	34.25	29.69
2016	40.47	37.40	38.99

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 2.18 Persentase Balita yang Pernah Mendapatkan Imunisasi DPT, Polio, dan Hepatitis B menurut Frekuensinya di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	DPT				Polio				Hepatitis B			
	1	2	3+	Tidak Tahu	1	2	3+	Tidak Tahu	1	2	3+	Tidak Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
2015	25.29	16.88	56.15	1.68	24.26	23.60	51.63	0.50	31.15	17.37	16.49	34.98
2016	16.84	16.64	65.32	1.21	15.08	15.64	68.68	0.60	29.82	11.96	22.49	35.73

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 2.19 Persentase Anak Berumur Kurang dari 2 Tahun (Baduta) yang Pernah Diberi ASI menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	86.78	92.39	90.01
2016	95.41	91.68	93.88

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 2.20 Persentase Anak Berumur Kurang dari 2 Tahun (Baduta) yang Masih Diberi ASI menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	75.45	89.32	83.65
2016	75.56	74.52	75.14

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 2.21 Persentase Anak Berumur Kurang dari 2 Tahun (Baduta) yang Pernah Diberi ASI menurut Lamanya Diberi ASI di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Lamanya Diberi ASI (bulan)				Jumlah
	<12	12 - 15	16 - 19	20 - 23	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015	47.68	17.11	21.00	14.21	100.00
2016	53.05	16.42	22.00	8.53	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016



REPODIKAP

<https://kuansingkab.bps.go.id>

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pentingnya pendidikan tercermin dalam UUD 1945 dimana dinyatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, program pendidikan mempunyai peran yang besar terhadap kemajuan sosial dan ekonomi suatu daerah. Sejauh mana hal ini terlaksana dapat dilihat dari profil pendidikan penduduk yang akan dibahas secara singkat dalam uraian berikut.

Dalam bagian ini antara lain akan disajikan gambaran umum mengenai status pendidikan, tingkat pendidikan (formal) yang ditamatkan, dan tingkat melek huruf penduduk.

III.3.1 Partisipasi Sekolah

Gambar 3.1 menyajikan partisipasi bersekolah penduduk berumur 10 tahun ke atas. Persentase penduduk berusia 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah adalah 1,65 persen. Sementara itu, penduduk usia 10 tahun ke atas yang masih bersekolah adalah sebesar 21,89 persen, terdiri dari 7,74 persen bersekolah di SD/Madrasah Ibtidaiyah, 7,69 persen di SMP/Madrasah Tsanawiyah, 3,58 persen di SMA/Madrasah Aliyah/SMK dan 2,88 persen di DI s.d Universitas (Tabel 3.1).

Gambar 3.1 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Partisipasi Sekolah di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016

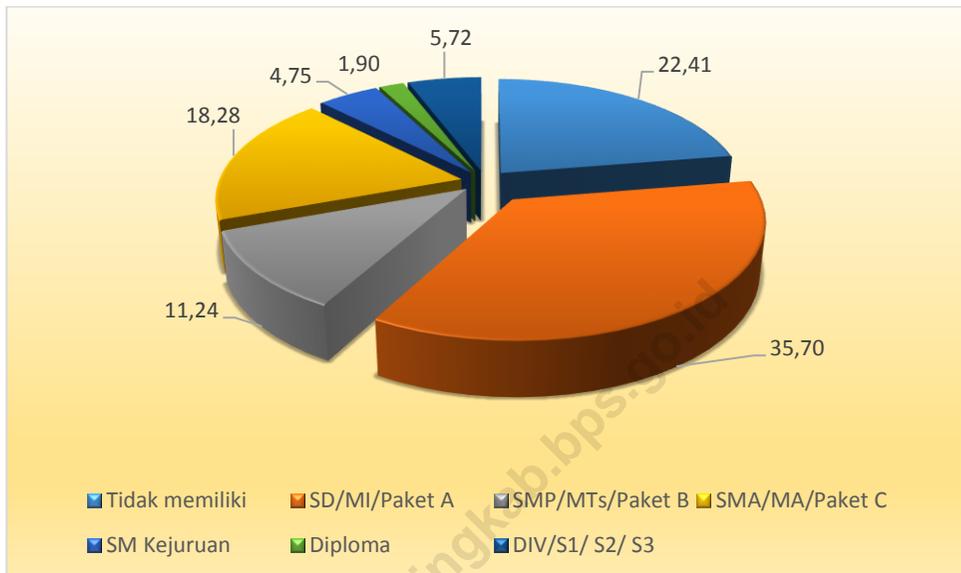


Sumber: Data Susenas 2016

III.3.2 Tingkat Pendidikan

Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi berumur 10 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah masih cukup banyak, yakni sebesar 22,41 persen. Sementara itu penduduk dengan ijazah tertinggi SD sederajat juga masih banyak yaitu 35,70 persen. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50 persen penduduk Kabupaten Kuantan Singingi tingkat pendidikannya masih rendah. Banyaknya penduduk berpendidikan rendah membawa konsekuensi ketidakberdayaan dalam bersaing memperoleh pekerjaan yang layak. Penduduk yang berhasil menamatkan pendidikan tertinggi sampai jenjang Sekolah tingkat menengah (SMP dan SMA sederajat) sebesar 34,27 persen. Sedangkan penduduk yang mampu menamatkan pendidikan hingga jenjang pendidikan perguruan tinggi hanya sebesar 7,62 persen. Salah satu penyebab dari rendahnya pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi antara lain karena masalah ekonomi.

Gambar 3.2 Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Kuantan Singingi, 2016



Sumber: Data Susenas 2016

III.3.3 Angka Partisipasi Sekolah

Banyaknya penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada, dapat dilihat dari penduduk yang masih sekolah pada umur tertentu yang dikenal dengan angka partisipasi sekolah. Angka partisipasi sekolah merupakan perbandingan antara penduduk yang bersekolah pada kelompok umur tertentu tanpa memperhatikan jenjang pendidikannya. Meningkatnya angka partisipasi sekolah berarti menunjukkan adanya keberhasilan di bidang pendidikan, utamanya yang berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk Kabupaten Kuantan Singingi tertinggi berada pada kelompok umur 7-12 tahun, yaitu sebesar 100 persen dan akan terus menurun seiring dengan peningkatan kelompok umur, yaitu 94,00 persen untuk penduduk usia 13-15 tahun dan 70,56 persen untuk penduduk usia 16-18 tahun. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, perempuan

lebih banyak yang bersekolah dibandingkan dengan laki-laki. Jumlah APS kelompok umur 13-15 tahun dan 16-18 tahun di tahun 2016 menurun dibandingkan tahun sebelumnya, namun untuk kelompok umur 7-12 tahun di tahun 2016 Angka Partisipasi Sekolahnya meningkat dibanding tahun 2015 (Tabel 3.3).

Gambar 3.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 7-18 Tahun Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Kuantan Singingi, 2016



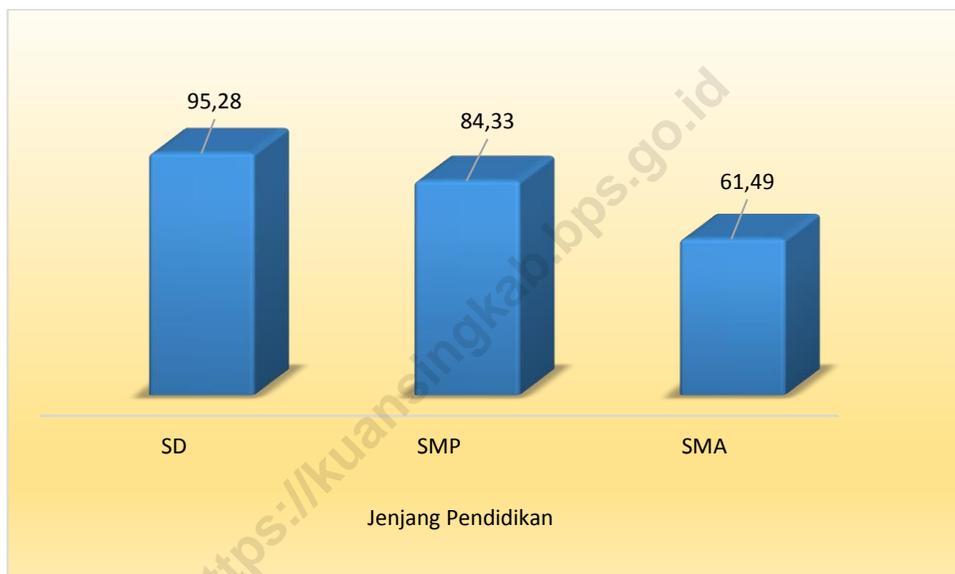
Sumber: Data Susenas 2016

III.3.4 Angka Partisipasi Murni

Gambar 3.4 berikut menunjukkan APM menurut jenjang pendidikan. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat partisipasi sekolah penduduk menurut kelompok umur yang sesuai dengan usia sekolah. Sama seperti APS, APM untuk Kabupaten Kuantan Singingi juga cukup tinggi untuk penduduk kelompok umur SD 95,28 persen dan mengalami penurunan seiring dengan peningkatan kelompok umur SLTP dan SMU. Jumlah APM pada jenjang pendidikan SD

dan SMA di tahun 2016 menurun dibandingkan tahun sebelumnya, namun untuk jenjang pendidikan SMP di tahun 2016 Angka Partispasi Murninya meningkat dibanding tahun 2015 (Tabel 3.4).

Gambar 3.4 Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk Usia 7-18 Tahun Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2016



Sumber: Data Susenas 2016

Tabel 3.1 Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2016

Jenis Kelamin	Tidak/ belum pernah Sekolah	Masih bersekolah				Total Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi	Jumlah
		SD/MI	SMP/MTs	SMA/SMK/MA	Diploma I s.d Univ			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Laki-laki	0.57	7.48	7.73	3.63	2.30	21.14	78.29	100.00
Perempuan	2.78	8.02	7.64	3.54	3.49	22.68	74.54	100.00
L + P	1.65	7.74	7.69	3.58	2.88	21.89	76.46	100.00

Sumber: Susenas 2016

Tabel 3.2 Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Kuantan Singingi, 2016

Jenis Kelamin	Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki							Jumlah
	Tidak memiliki	SD/MI/ Paket A	SMP/MTs/ Paket B	SMA/MA/ Paket C	SMK/MAK	Diploma	DIV/ S ₁ / S ₂ / S ₃	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Laki-laki	19.59	38.64	10.66	18.93	6.39	1.09	4.70	100.00
Perempuan	25.38	32.60	11.86	17.60	3.03	2.75	6.79	100.00
L + P	22.41	35.70	11.24	18.28	4.75	1.90	5.72	100.00

Sumber: Susenas 2016

Tabel 3.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berumur 7-18 Tahun menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun/Jenis Kelamin	Kelompok Umur		
	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)
2015			
Laki-laki	99.15	95.75	78.02
Perempuan	100.00	98.05	88.47
L + P	99.55	96.87	83.48
2016			
Laki-laki	100.00	87.37	56.65
Perempuan	100.00	100.00	89.28
L + P	100.00	94.00	70.56

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 3.4 Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun/Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan		
	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)
2015			
Laki-laki	95.77	84.39	63.97
Perempuan	100.00	81.30	73.67
L + P	97.77	82.88	69.04
2016			
Laki-laki	90.99	76.95	42.99
Perempuan	100.00	91.01	86.38
L + P	95.28	84.33	61.49

Sumber: Susenas 2015 dan 2016



FERTILITAS DAN KB

<https://kuansingkab.bps.go.id>

Sebagai negara yang mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, Indonesia telah lama mencanangkan suatu program dalam rangka membentuk keluarga sejahtera. Program tersebut telah dikenal dengan sebutan program Keluarga Berencana dan upaya tersebut telah diberikan kepada lembaga yang menangani Keluarga Berencana.

Salah satu faktor yang cukup menentukan tingginya angka fertilitas di suatu daerah adalah umur perkawinan penduduk pada umur muda, masa reproduksi bagi seorang wanita menjadi lebih panjang sehingga memperbesar peluang wanita tersebut untuk memiliki banyak anak.

Persalinan yang dilakukan pada ibu berumur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun atau pernah hamil empat kali atau lebih atau jarak waktu kelahiran terakhir kurang dari dua tahun akan semakin memperbesar resiko persalinan. Himbauan untuk menunda umur perkawinan pertama dan membatasi jumlah kelahiran merupakan usaha nyata dalam merealisasikan tujuan tersebut. Perkawinan yang dilakukan pada umur matang (di atas 20 tahun) bagi perempuan akan membantu mereka menjadi lebih siap untuk menjadi ibu dan mengurangi resiko persalinan. Sementara jumlah kelahiran yang terbatas (cukup dua saja) membuat perhatian ibu terhadap anak-anaknya semakin besar. Disamping itu juga pengetahuan para ibu rumah tangga tentang kesehatan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan keluarga.

Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan tersebut telah tersedia di berbagai tempat-tempat pemukiman penduduk, misalnya melalui Puskesmas/Pustu, Posyandu, Polindes, dan sarana-sarana kesehatan lainnya. Dengan demikian diharapkan akan lahir generasi baru yang lebih handal dan berkualitas untuk kelanjutan pembangunan di masa yang akan datang.

III.4.1 Umur Perkawinan Pertama

Usia perkawinan pertama seorang wanita berpengaruh terhadap resiko melahirkan. Semakin muda usia perkawinan pertama, semakin besar resiko yang dihadapi selama masa kehamilan/kelahiran, baik terhadap keselamatan ibu maupun anak.

Hal ini disebabkan karena belum matangnya rahim wanita muda untuk proses berkembangnya janin atau karena belum siapnya mental menghadapi masa kehamilan/kelahiran. Demikian pula sebaliknya, semakin tua usia perkawinan pertama (melebihi usia yang dianjurkan dalam program KB), maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi dalam masa kehamilan/kelahiran.

Berdasarkan hasil Susenas 2016 Kabupaten Kuantan Singingi, sebanyak 35,32 persen penduduk perempuan melakukan perkawinan pertama pada usia di bawah 19 tahun. Jika dikaitkan dengan aspek pendidikan, angka tersebut bisa dipecah menjadi dua bagian, yaitu kelompok perempuan yang melakukan perkawinan pertama pada Usia SMP sebanyak 14,48 persen dan kelompok perempuan yang melakukan perkawinan pertama pada Usia SMA sebanyak 20,84 persen. Perempuan yang melakukan perkawinan pertama setelah lulus SMA atau lebih sebanyak 64,68 persen, yaitu perkawinan pertama di usia 19-24 tahun sebanyak 51,81 persen dan perkawinan pertama usia 25 tahun ke atas sebanyak 12,87 persen (Tabel 4.1).

III.4.2 *Fertility Rate*

Rata-rata jumlah anak yang dilahirkan hidup (ALH) memperlihatkan tingkat fertilitas (*Fertility Rate*). ALH merupakan salah satu cerminan dari keberhasilan program Keluarga Berencana (KB).

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa di Kabupaten Kuantan Singingi baik pada tahun 2015 maupun 2016, jumlah anak yang dilahirkan hidup

sebanyak 2 (dua) orang merupakan persentase terbesar 30,44 persen untuk tahun 2015 dan 28,42 persen untuk tahun 2016, sementara itu jumlah kelahiran 3 (tiga) orang atau lebih persentasenya cenderung mengecil.

Sementara itu, perbandingan jumlah anak yang dilahirkan hidup dan jumlah anak masih hidup dari wanita usia 15-49 tahun yang pernah kawin, tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Hal ini berarti angka kematian anak di Kabupaten Kuantan Singingi kecil baik pada tahun 2015 maupun 2016 (Tabel 4.2 dan Tabel 4.3).

Tabel 4.4 kembali mempertegas pernyataan di atas. Dapat dilihat bahwa jumlah anak yang sudah meninggal sebanyak 1 (satu) orang merupakan persentase terbesar yaitu 5,05 persen untuk tahun 2015 dan 7,76 persen untuk tahun 2016 yang dimiliki oleh wanita usia 15-49 tahun yang pernah kawin di Kabupaten Kuantan Singingi.

III.4.3 Tempat Melahirkan Anak

Tempat melahirkan anak merupakan salah satu faktor penentu keselamatan ibu dan anak dalam persalinan. Di Kabupaten Kuantan Singingi, sebagian besar perempuan melahirkan anak di rumah, yaitu 49,73 persen pada tahun 2015 dan 39,30 persen pada tahun 2016. Fenomena tersebut dilatarbelakangi oleh sebaran penduduk Kuantan Singingi yang dominan di wilayah perdesaan. Ada dua faktor yang menyebabkan banyaknya perempuan desa yang melakukan persalinan di rumah. Pertama, jarak ke sarana kesehatan yang relatif jauh dan topografis wilayah perdesaan yang sulit. Kedua, sudah menjadi tradisi turun temurun untuk melakukan persalinan di rumah, baik ditolong oleh dukun maupun bidan.

III.4.4 Penolong Proses Kelahiran

Penolong proses kelahiran juga merupakan salah satu faktor penentu keselamatan ibu dan anak dalam persalinan. Penolong proses kelahiran terbaik adalah Dokter Kandungan, dibawahnya adalah Bidan. Persentase kelahiran yang ditolong oleh Dokter Kandungan mengalami penurunan dari 26,62 persen pada tahun 2015 menjadi 23,96 persen pada tahun 2016 (Tabel 4.6).

III.4.5 Angka Partisipasi KB

Program Keluarga Berencana (KB) sangat berperan dalam mengendalikan jumlah penduduk. Keluarga Inti yang memiliki dua orang anak adalah ukuran keluarga yang ideal. Menurut pakar demografi dan sosiologi, ukuran keluarga yang ideal memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan pendidikan anak dan kualitas sumber daya manusia sebagai modal pembangunan suatu negara. Berdasarkan hasil Susenas 2015 dan 2016, Angka Partisipasi KB di Kuantan Singingi mengalami peningkatan dari 61,71 persen pada tahun 2015 menjadi 63,25 persen pada tahun 2016 (Tabel 4.7).

III.4.6 Alat/Cara KB yang sedang digunakan

Jenis alat/cara KB yang digunakan sangat menentukan keberhasilan program KB. Setiap jenis alat/cara KB memiliki tingkat efektivitas yang berbeda, MOW dan MOP merupakan jenis KB yang paling efektif, sedangkan cara tradisional (pantang berkala/kalender) merupakan jenis KB yang paling tidak efektif. Berdasarkan hasil Susenas 2015 dan 2016, terjadi perubahan kebiasaan masyarakat terhadap pemakaian alat/cara KB, antara lain Suntik KB dari 73,99 persen pada tahun 2015 menjadi 64,23 persen pada tahun 2016 dan Susuk KB dari 4,40 persen pada tahun 2015 menjadi 3,98 persen pada tahun 2016 (Tabel 4.8).

Tabel 4.1 Persentase Perempuan Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin menurut Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Kuantan Singingi, 2016

Umur Perkawinan Pertama	Persentase penduduk perempuan berumur 10 tahun ke atas yang pernah kawin
(1)	(2)
10-16	14.48
17-18	20.84
19-24	51.81
25+	12.87
Jumlah	100.00

Sumber: Susenas 2016

Tabel 4.2 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup						Jumlah
	0	1	2	3	4	5+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2015	6.75	24.38	30.44	22.28	8.68	7.47	100.00
2016	5.63	28.06	28.42	21.84	10.31	5.74	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 4.3 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Jumlah Anak yang Masih Hidup di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Jumlah Anak yang Masih Hidup						Jumlah
	0	1	2	3	4	5+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2015	7.16	24.52	32.12	22.65	7.69	5.86	100.00
2016	6.51	29.34	29.31	23.14	7.60	4.10	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 4.4 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Jumlah Anak yang Sudah Meninggal di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Jumlah Anak yang Sudah Meninggal						Jumlah
	0	1	2	3	4	5+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2015	93.55	5.05	1.14	0.00	0.26	0.00	100.00
2016	88.56	7.76	2.95	0.27	0.45	0.00	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 4.5 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Tempat Melahirkan Anak Lahir Hidup yang Terakhir di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Tempat Melahirkan Anak Lahir Hidup yang Terakhir					Jumlah
	RS/RS Bersalin	Klinik/Bidan /Praktek Dokter	Puskesmas/ Polindes/ Pustu	Rumah	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2015	24.81	21.35	4.11	49.73	0.00	100.00
2016	19.25	26.09	15.36	39.30	0.00	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 4.6 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Penolong Proses Kelahiran Terakhir								Jumlah
	Dokter Kandungan	Dokter Umum	Bidan	Perawat	Tenaga Kesehatan Lainnya	Dukun Beranak/ Paraji	Lainnya	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2015	26.62	3.99	57.69	0.00	0.00	11.70	0.00	0.00	100.00
2016	23.96	4.18	69.02	0.00	0.00	2.84	0.00	0.00	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 4.7 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Status Penggunaan Alat/Cara KB di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Status Penggunaan Alat/Cara KB			Jumlah
	Pernah	Sedang	Tidak Pernah Menggunakan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2015	12.12	61.71	26.17	100.00
2016	9.23	63.25	27.52	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 4.8 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Alat/Cara KB yang Digunakan											Jumlah
	MOW/ tubekto mi	MOP/ vasekto mi	AKDR /IUD/ spiral	Sunti kan KB	Susuk KB	Pil KB	Kondo m/kare t KB	Intrava g/Kond om wanita	Metod e Menyu sui Alami	Pantang Berkala/ Kalende r	Lain nya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
2015	1.58	0.00	5.26	73.99	4.40	13.34	0.00	0.00	0.00	0.00	1.43	100.00
2016	1.61	0.00	6.64	64.23	3.98	22.17	0.31	0.00	0.00	0.25	0.80	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016



PERUMAHAN

<https://kuansingkab.bps.go.id>

Rumah merupakan kebutuhan dasar bagi manusia, disamping makanan dan pakaian. Berdasarkan sifatnya tersebut, maka permintaan unit rumah akan terus terjadi dan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Di sisi lain, meningkatnya permintaan tersebut harus diimbangi dengan penyediaan akan kebutuhan perumahan bagi penduduk.

Dalam KOR Susenas, dikumpulkan beberapa informasi penting mengenai keadaan perumahan. Antara lain adalah luas lantai, jenis lantai, jenis atap, jenis dinding, sumber penerangan, fasilitas air minum, sumber air minum, dan fasilitas buang air besar.

III.5.1 Kualitas Rumah Tempat Tinggal

Luas Lantai rumah yang ditempati dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan penghuninya. Semakin tinggi status sosial rumah tangga, maka semakin luas lantai yang dikuasai rumah tangga. Oleh karena itu, luas lantai dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga. Di Kabupaten Kuantan Singingi, rumah tangga yang menempati rumah dengan luas lantai kurang dari 50 meter persegi sebesar 32,42 persen atau berkurang 1,4 persen dibanding dengan tahun 2015, sedangkan rumah tangga yang menempati rumah dengan luas lantai 100 meter persegi atau lebih yaitu sebesar 18,76 persen (Tabel 5.1).

Semakin banyak rumah tinggal yang menggunakan lantai bukan tanah juga mengindikasikan semakin baiknya kualitas perumahan di suatu daerah. Berdasarkan hasil Susenas 2016, dapat dikatakan bahwa hampir seluruh rumah tangga yang mempunyai rumah tinggal berlantai bukan tanah, yakni sebesar 99,27 persen. Pada umumnya jenis lantai terluas yang digunakan oleh rumah tangga adalah semen/bata merah, yakni sebesar 62,11 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2015, jumlah rumah tangga yang mempunyai rumah tinggal berlantai tanah bertambah sebanyak 0,18 persen (Tabel 5.3).

Indikator lain yang digunakan untuk melihat kualitas perumahan untuk rumah tinggal adalah penggunaan atap dan dinding terluas. Kriteria rumah yang layak dan sehat untuk dijadikan tempat tinggal adalah apabila rumah tersebut memiliki dinding terluas yang terbuat dari tembok, atap terluas berupa beton atau genteng.

Pada tahun 2016, jenis atap terluas yang berupa beton dan genteng di Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah 15,85 persen atau meningkat sebesar 4,76 persen dibandingkan tahun 2015. Jenis atap terluas yang banyak digunakan oleh rumah tangga adalah seng, yakni sebesar 78,69 persen, jumlah ini mengalami penurunan sebesar 5,23 persen dibanding tahun sebelumnya (Tabel 5.2).

Jenis dinding terluas berupa tembok sebesar 71,58 persen, jumlah ini bertambah 0,04 persen dibandingkan dengan tahun 2015. Hal yang sama juga terjadi pada jenis dinding terluas berupa kayu/batang kayu yang mengalami kenaikan sebesar 1,64 persen. Namun, untuk jenis dinding terluas berupa plesteran anyaman bambu/kawat mengalami penurunan, yakni 2,59 persen di tahun 2015 menjadi sebesar 0,91 persen di tahun 2016 (Tabel 5.4).

III.5.2 Fasilitas Perumahan

Selain dari kualitas rumah tempat tinggal, indikator lain yang dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan rumah tangga adalah fasilitas yang digunakan oleh rumah tangga tersebut, seperti fasilitas penerangan, air minum, maupun jamban yang digunakan.

Salah satu fasilitas pokok yang penting agar suatu rumah menjadi nyaman dan sehat untuk ditinggali adalah tersedianya air bersih. Ketersediaan air bersih dalam jumlah yang cukup terutama untuk keperluan minum dan masak merupakan tujuan dari program penyediaan air bersih yang terus menerus diupayakan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil Susenas 2016, terlihat bahwa sebagian besar rumah tangga mengkonsumsi air dari sumur

terlindung sebagai sumber air utama untuk minum, yakni sebesar 36,98 persen. Adapun rumah tangga yang mengkonsumsi air isi ulang untuk minum sebesar 35,70 persen. Jumlah rumah tangga yang mengkonsumsi air isi ulang sebagai sumber air utama untuk minum di tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015. Sedangkan untuk jumlah rumah tangga yang mengkonsumsi air dari sumur terlindung sebagai sumber air utama untuk minum di tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 (Tabel 5.5).

Kualitas sumber air minum juga sangat ditentukan oleh jarak sumber air minum dengan tempat penampungan kotoran/tinja. Semakin jauh maka tingkat kontaminasi dari limbah kotoran akan semakin kecil. Jarak sumber air minum ke tempat penampungan kotoran/tinja yang lebih dari 10 meter adalah 64,83 persen, sementara jaraknya yang kurang dari 10 meter sebesar 30,28 persen, sedangkan sisanya 4,89 persen tidak tahu jaraknya. Jarak sumber air minum ke tempat penampungan kotoran/tinja dianggap memenuhi syarat kesehatan jika jaraknya lebih dari 10 meter (Tabel 5.6).

Fasilitas buang air besar (BAB) merupakan indikator lainnya apakah rumah tangga tersebut sudah berperilaku hidup sehat atau belum. Rumah tangga di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2016, fasilitas tempat BAB untuk rumah tangga dengan fasilitas sendiri berjumlah 77,05 persen, jumlah ini meningkat sebesar 2,56 persen dari tahun lalu. Sedangkan sebanyak 14,57 persen rumah tangga tidak ada penggunaan fasilitas tempat BAB. Sementara itu 5,65 persen dan 2,73 persen rumah tangga dengan penggunaan fasilitas tempat BAB bersama dan umum (Tabel 5.9).

Fasilitas lain yang sangat erat kaitannya dengan kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekitar rumah adalah kepemilikan tempat buang air besar/kakus, karena pengaruhnya terhadap kesehatan lingkungan cukup besar. Idealnya tempat pembuangan akhir kotoran/tinja adalah tangki septik, sehingga dampaknya terhadap lingkungan dapat dihindari. Penggunaan tangki septik ini karena bisa menguraikan kotoran menjadi limbah tidak berbahaya

sebelum keluar dari tangki pengolahan. Perembesan kotoran ke dalam tanah sebelum melalui proses penguraian sangat membahayakan kesehatan manusia.

Pada tahun 2016, tempat pembuangan akhir kotoran/tinja yang digunakan oleh rumah tangga di Kabupaten Kuantan Singingi terbanyak adalah tempat pembuangan tinja berupa tangki septik sebesar 63,39 persen, jumlah ini meningkat sebesar 45,46 persen dari tahun lalu. Sementara itu rumah tangga yang menggunakan lubang tanah sebesar 20,58 persen, jumlah ini menurun sebesar 40,42 persen dari tahun lalu (Tabel 5.11).

Fasilitas berikutnya adalah sumber penerangan utama. Listrik merupakan sumber penerangan yang lebih baik dibandingkan dengan jenis penerangan lainnya. Hal ini disebabkan listrik lebih praktis dan modern, serta tidak menimbulkan polusi. Oleh karena itu, rumah tangga yang menggunakan listrik dianggap memiliki kesejahteraan yang lebih baik. Hasil Susenas 2016 menunjukkan bahwa rumah tangga yang sudah menggunakan listrik, baik PLN maupun non PLN, adalah sebesar 98,91 persen, jumlah ini meningkat sebesar 0,76 persen dibandingkan dari tahun 2015 (Tabel 5.12).

Tabel 5.1 Persentase Rumah Tangga menurut Luas Lantai Tempat Tinggal (m²) di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	<=19	20-49	50-99	100-149	>=150	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2015	0.92	32.90	47.51	13.49	5.18	100.00
2016	0.36	32.06	48.82	14.21	4.55	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 5.2 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Atap Terluas di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Jenis Atap Terluas							Jumlah
	Beton	Genteng	Asbes	Seng	Bambu/ Kayu/Sirap	Jerami/Ijuk/ Daun/Rumbia	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2015	1.11	9.98	3.14	83.92	0.19	0.92	0.74	100.00
2016	3.46	12.39	3.64	78.69	0.55	0.73	0.55	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 5.3 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Lantai Terluas di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Jenis Lantai Terluas								Jumlah
	Marmer/ Granit	Keramik	Parket/Vinil/ Permadani/ Ubin/Tegel/Teraso	Kayu/Papan Kualitas Tinggi	Semen/ Bata Merah	Kayu/Papan Kualitas Rendah	Tanah	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2015	1.11	28.47	0.19	3.14	61.55	4.81	0.55	0.18	100.00
2016	1.46	27.32	0.73	1.09	62.11	6.56	0.73	0.00	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 5.4 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Dinding Terluas di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Jenis Dinding Terluas					Jumlah
	Tembok	Plesteran anyaman bambu/kawat	Kayu, Batang kayu	Bambu, Anyaman Bambu	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2015	71.54	2.59	25.50	0.00	0.37	100.00
2016	71.58	0.91	27.14	0.18	0.18	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 5.5 Persentase Rumah Tangga menurut Air Utama untuk Minum di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Sumber Air Utama untuk Minum										Jumlah
	Air Kemasan Bermerk	Air Isi Ulang	Sumur Bor/ Pompa	Sumur Terlindung	Sumur Tak Terlindung	Mata Air Terlindung	Mata Air Tak Terlindung	Air Permukaan	Air Hujan	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
2015	0.55	28.84	7.95	41.40	16.27	0.74	1.11	1.48	1.29	0.37	100.00
2016	0.18	35.70	8.20	36.98	12.75	0.73	0.91	1.28	3.10	0.18	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 5.6 Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum dari Sumur Bor/Pompa/Sumur Terlindung/Mata Air Terlindung menurut Jarak ke Tempat Penampungan Limbah/Kotoran/Tinja Terdekat di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015- 2016

Tahun	Jarak			Jumlah
	< 10 m	≥ 10 m	Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2015	30.14	64.11	5.75	100.00
2016	30.28	64.83	4.89	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 5.7 Persentase Rumah Tangga menurut Penggunaan Fasilitas Air Minum di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Penggunaan Fasilitas Air Minum				Jumlah
	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015	64.66	29.58	5.50	0.26	100.00
2016	72.44	16.48	5.40	5.68	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 5.8 Persentase Rumah Tangga menurut Cara Memperoleh Air Minum di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Cara Memperoleh Air Minum			Jumlah
	Membeli eceran	Langganan	Tidak Membeli	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2015	26.06	5.18	68.76	100.00
2016	36.43	0.36	63.21	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 5.9 Persentase Rumah Tangga menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar				Jumlah
	Sendiri	Bersama	MCK Komunal, Umum	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015	74.49	5.36	1.48	18.67	100.00
2016	77.05	5.65	2.73	14.57	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 5.10 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kloset yang Digunakan di Kabupaten Kuantan Singingi , 2015-2016

Tahun	Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar				Jumlah
	Leher Angsa	Plengsengan	Cemplung/Cubluk	Tidak Pakai	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015	86.82	8.64	3.86	0.68	100.00
2016	93.58	3.00	3.43	0.00	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 5.11 Persentase Rumah Tangga menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Tempat Pembuangan Akhir Tinja						Jumlah
	Tangki	SPAL	Kolam/ Sawah/ Sungai/ Danau/ Laut	Lubang Tanah	Pantai/ Tanah Lapang/ Kebun	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2015	17.93	1.11	16.82	61.00	2.77	0.37	100.00
2016	63.39	0.18	15.48	20.58	0.00	0.36	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 5.12 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan Utama di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Sumber Penerangan Utama			Jumlah
	Listrik PLN	Listrik non PLN	Bukan Listrik	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2015	90.94	7.21	1.85	100.00
2016	93.99	4.92	1.09	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 5.13 Persentase Rumah Tangga menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	Bahan Bakar Utama untuk Memasak						Jumlah
	Listrik	Gas/Elpiji	Minyak Tanah	Kayu Bakar	Lainnya	Tidak Memasak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2015	0.37	53.05	15.16	30.87	0.18	0.37	100.00
2016	0.36	67.58	9.84	21.13	0.00	1.09	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016



SOSIAL EKONOMI

<https://kuansingkab.bps.go.id>

Dalam kuesioner Kor Susenas 2016 dicakup beberapa pertanyaan sosial ekonomi lainnya yang berkaitan dengan monitoring kebijakan pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan. Pertanyaan tersebut diantaranya mengenai jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan untuk keperluan berobat jalan/rawat inap, pelayanan kesehatan gratis, pembelian beras murah/raskin, dan bantuan kredit usaha.

III.6.1 Beras Miskin (Raskin)

Salah satu program pemerintah untuk membantu rakyat miskin adalah dengan menyediakan beras murah atau yang lebih dikenal dengan sebutan raskin. Beras ini dijual dengan harga murah karena telah disubsidi oleh pemerintah. Pada tahun 2016 rumah tangga yang membeli raskin selama tiga bulan (Desember 2015, Januari 2016, Februari 2016) terakhir sebanyak 31,88 persen. Jika dibandingkan dengan setahun yang lalu, jumlah penerima raskin bertambah sebanyak 28,17 persen. Sedangkan jumlah beras yang dibeli rumah tangga dalam tiga bulan terakhir yang paling banyak berkisar kurang dari 11 kg, yakni sebanyak 50,87 persen (Tabel 6.1).

III.6.2 Kredit Usaha

Dalam bidang pemberdayaan ekonomi rakyat, pemerintah mencanangkan program pemberian kredit usaha yang ditujukan kepada masyarakat ekonomi rendah dengan syarat-syarat tertentu. Pemberian kredit tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat yang memerlukan modal usaha skala kecil.

Pada tahun 2016, persentase rumah tangga di Kabupaten Kuantan Singingi yang menerima kredit usaha sebanyak 12,93 persen. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 1,37 persen dibandingkan tahun 2015. Rumah tangga yang menerima jenis kredit usaha program bank selain KUR sebanyak

36,62 persen, program KUR sebanyak 18,31 persen, sedangkan jenis kredit usaha PNPM sebesar 16.90 persen (Tabel 6.2).

III.6.3 Jaminan Sosial

Jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak. Sistem jaminan sosial yang diberlakukan di Indonesia adalah sistem jaminan sosial nasional (SJSN). Jenis program jaminan sosial sesuai dengan UU No.40 tahun 2004 tentang SJSN meliputi jaminan kesehatan, jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun, dan jaminan kematian.

Persentase rumah tangga yang memiliki atau menerima jaminan sosial selama setahun terakhir adalah sebesar 6,38 persen. Jumlah ini berkurang 4,97 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Jenis jaminan berupa jaminan pensiun/veteran sebesar 4,92 persen dan jaminan hari tua sebesar 3,64 persen. Jumlah rumah tangga yang memiliki atau menerima kedua jenis jaminan sosial tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan persentase rumah tangga yang memiliki atau menerima jaminan sosial selama setahun terakhir berupa asuransi kematian dan asuransi kecelakaan kerja masing-masing sebesar 1,46 persen dan 0,73 persen (Tabel 6.3).

Tabel 6.1 Persentase Rumah Tangga yang Pernah Membeli Beras Murah/Raskin Selama 3 Bulan Terakhir menurut Jumlah Beras yang Dibeli di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	% Rumah Tangga yang Membeli Beras Murah/Raskin	Jumlah Beras yang Dibeli (Kg)			Jumlah
		<= 10	11-30	>= 31	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015	3.71	38.91	45.98	15.11	100.00
2016	31.88	50.87	46.24	2.89	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 6.2 Persentase Rumah Tangga yang Mendapatkan Kredit Usaha Selama 1 Tahun Terakhir menurut Jenis Kredit Usaha di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	% Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha	Jenis Kredit Usaha						
		Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)	Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Program Bank Selain KUR	KUBE/KUB	Program Koperasi	Perorangan (dengan Bunga)	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2015	14.30	18.64	17.02	41.87	0.00	6.50	3.46	16.43
2016	12.93	16.90	18.31	36.62	5.63	11.27	4.23	15.49

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 6.3 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki atau Menerima Jaminan Sosial dalam Setahun Terakhir menurut Jenis Jaminan Sosial di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Tahun	% Rumah Tangga yang Menerima Jaminan Sosial	Jenis Jaminan Sosial				
		Jaminan Pensiun/Veteran	Jaminan Hari Tua	Asuransi Kecelakaan Kerja	Jaminan/Asuransi Kematian	Pesangon Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2015	11.35	4.38	1.73	7.07	2.38	1.81
2016	6.38	4.92	3.64	0.73	1.46	0.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016



7



KONSUMSI DAN PENGELUARAN

<https://kuansingkab.bps.go.id>

Ada 2 (dua) cara untuk menghabiskan pendapatan, yaitu membelanjakannya untuk barang-barang konsumsi dan yang kedua, tidak membelanjakannya atau ditabung. Jenis barang konsumsi (termasuk sandang, perumahan, bahan bakar, dan sebagainya) sangat beragam, keanekaragamannya tergantung pada tingkat pendapatan rumah tangga. Tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi.

Tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dapat diukur melalui besarnya konsumsi/pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan. Semakin besar konsumsi/pengeluaran rumah tangga, terutama porsi pengeluaran untuk bukan makanan, maka tingkat kesejahteraan rumah tangga yang bersangkutan semakin baik.

Pola konsumsi penduduk Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2016 menunjukkan pengeluaran penduduk hampir sama antara kebutuhan bukan makanan dan kebutuhan non makanan, sama halnya pada tahun sebelumnya. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 7.2 dan Tabel 7.3 dimana pengeluaran rata-rata rumah tangga sebulan adalah Rp 1.127.415, persentase pengeluaran non makanan sekitar 50,44 persen sedangkan untuk persentase pengeluaran makanan sekitar 49,56 persen. Melalui Tabel 7.1 berikut, persentase tertinggi pengeluaran perkapita penduduk sebulan terdapat pada golongan pengeluaran Rp 500.000,00 – Rp 749.999,00 yaitu sebesar 25,65 persen. Yang berada di golongan pengeluaran \geq Rp 1.500.000 hanya sebesar 16,67 persen.

Tabel 7.1 Persentase Penduduk menurut Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan	Tahun	
	2015	2016
(1)	(2)	(3)
<150.000	0.00	0.00
150.000 - 199.999	0.00	0.00
200.000 - 299.999	1.19	0.00
300.000 - 499.999	15.81	12.06
500.000 - 749.999	31.43	25.65
750.000 - 999.999	19.86	25.07
1.000.000 - 1.499.999	17.88	20.55
>= 1.500.000	13.83	16.67
Total	100.00	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 7.2 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Kelompok Barang	Rata-rata Pengeluaran	
	2015	2016
(1)	(2)	(3)
A. MAKANAN		
1. Padi-padian	79,320	87,110
2. Umbi-umbian	5,806	5,987
3. Ikan	48,779	52,113
4. Daging	19,319	20,285
5. Telur dan Susu	33,502	31,668
6. Sayur-sayuran	41,086	54,306
7. Kacang-kacangan	7,740	8,151
8. Buah-buahan	19,051	19,146
9. Minyak dan Lemak	22,976	21,761
10. Bahan Minuman	17,510	18,303
11. Bumbu-bumbuan	9,142	7,948
12. Konsumsi Lainnya	8,679	9,783
13. Makanan dan Minuman Jadi	101,893	122,470
14. Tembakau dan Sirih	88,320	99,688
Jumlah Makanan	503,123	558,718
B. BUKAN MAKANAN		
1. Perumahan dan fasilitas rumah tangga	287,379	298,971
2. Aneka Barang dan Jasa	95,817	105,278
3. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	30,342	30,984
4. Barang yang Tahan Lama	68,022	93,080
5. Pajak dan Premi Asuransi	19,095	28,105
6. Keperluan Pesta dan Upacara	19,520	12,278
Jumlah Bukan Makanan	520,175	568,697
Jumlah Total	1,023,299	1,127,415

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

Tabel 7.3 Distribusi Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang di Kabupaten Kuantan Singingi, 2015-2016

Kelompok Barang	Distribusi Pengeluaran	
	2015	2016
(1)	(2)	(3)
A. MAKANAN		
1. Padi-padian	7.75	7.73
2. Umbi-umbian	0.57	0.53
3. Ikan	4.77	4.62
4. Daging	1.89	1.80
5. Telur dan Susu	3.27	2.81
6. Sayur-sayuran	4.02	4.82
7. Kacang-kacangan	0.76	0.72
8. Buah-buahan	1.86	1.70
9. Minyak dan Lemak	2.25	1.93
10. Bahan Minuman	1.71	1.62
11. Bumbu-bumbuan	0.89	0.70
12. Konsumsi Lainnya	0.85	0.87
13. Makanan dan Minuman Jadi	9.96	10.86
14. Tembakau dan Sirih	8.63	8.84
Jumlah Makanan	49.17	49.56
B. BUKAN MAKANAN		
1. Perumahan dan fasilitas rumah tangga	28.08	26.52
2. Aneka Barang dan Jasa	9.36	9.34
3. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	2.97	2.75
4. Barang yang Tahan Lama	6.65	8.26
5. Pajak dan Premi Asuransi	1.87	2.49
6. Keperluan Pesta dan Upacara	1.91	1.09
Jumlah Bukan Makanan	50.83	50.44
Jumlah Total	100.00	100.00

Sumber: Susenas 2015 dan 2016

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Jl. Roesdi S. Abrus No.12
Teluk Kuantan, Kab. Kuantan Singingi, RIAU
Telp. (0760) 21190
Website : <http://kuansingkab.bps.go.id>

